

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia
Yang Terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Oleh:

M. AGUNG
NPM. 2262201065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia
Yang Terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Oleh:

M. AGUNG
NPM. 2262201065

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)



SKRIPSI

Oleh:

M. AGUNG

NPM. 2262201065

Disetujui oleh:
Pembimbing

Ummul Khair, S.Pd., M.Ak.

NIDN: 0216066901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furgoni Kanidiah, S.E., M.M.

NIDN: 0208047301

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Juli 2026

SKRIPSI

Oleh:

M. AGUNG

NPM. 2262201065

Dewan Penguji:

- | | |
|----------------------------------|---------|
| 1. Dr. Ahmad Sumarlan, SE., M.Si | Ketua |
| 2. Desi Fitria, SE., M.Ak | Anggota |
| 3. Ummul Khair, S.Pd., M.Ak | Anggota |



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furdanti Randiah, S.E., MM
NIDN: 0208047301



SERTIFIKASI

Saya M. Agung yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri atas bimbingan dosen pembimbing kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atau pada Program Studi lainnya. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, 15 Juli 2026



M. Agung

NPM. 2262201065

MOTTO

“...Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”

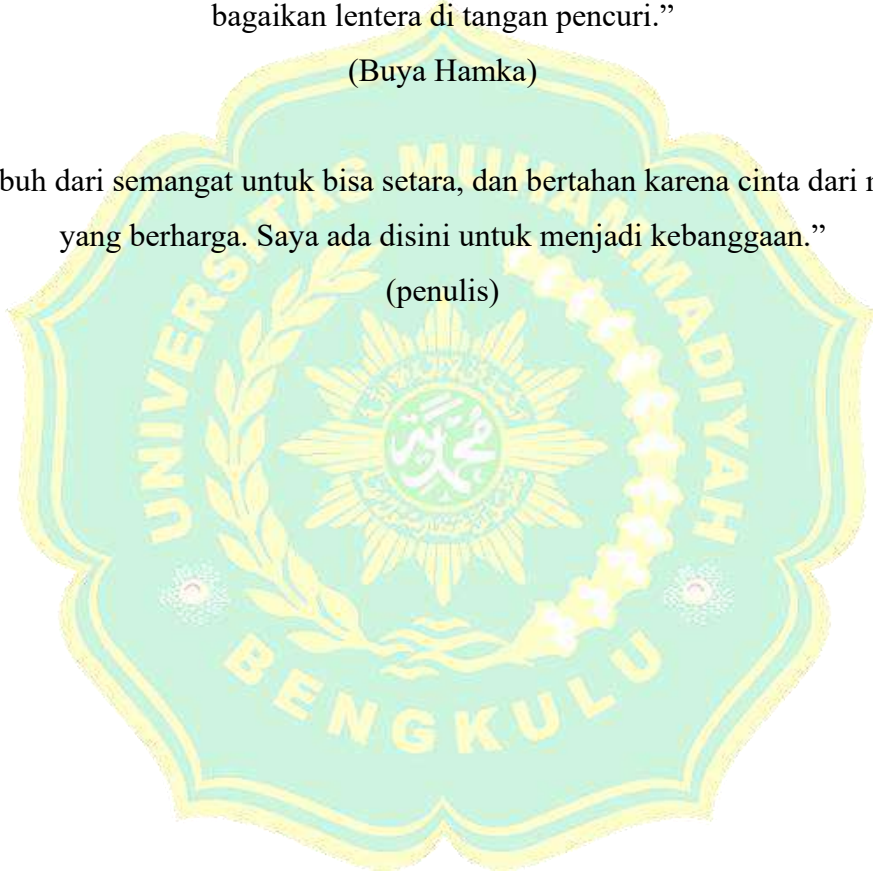
(Q.S. Al-Anfal: 40)

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman, bagaikan lentera di tangan pencuri.”

(Buya Hamka)

“Tumbuh dari semangat untuk bisa setara, dan bertahan karena cinta dari mereka yang berharga. Saya ada disini untuk menjadi kebanggaan.”

(penulis)



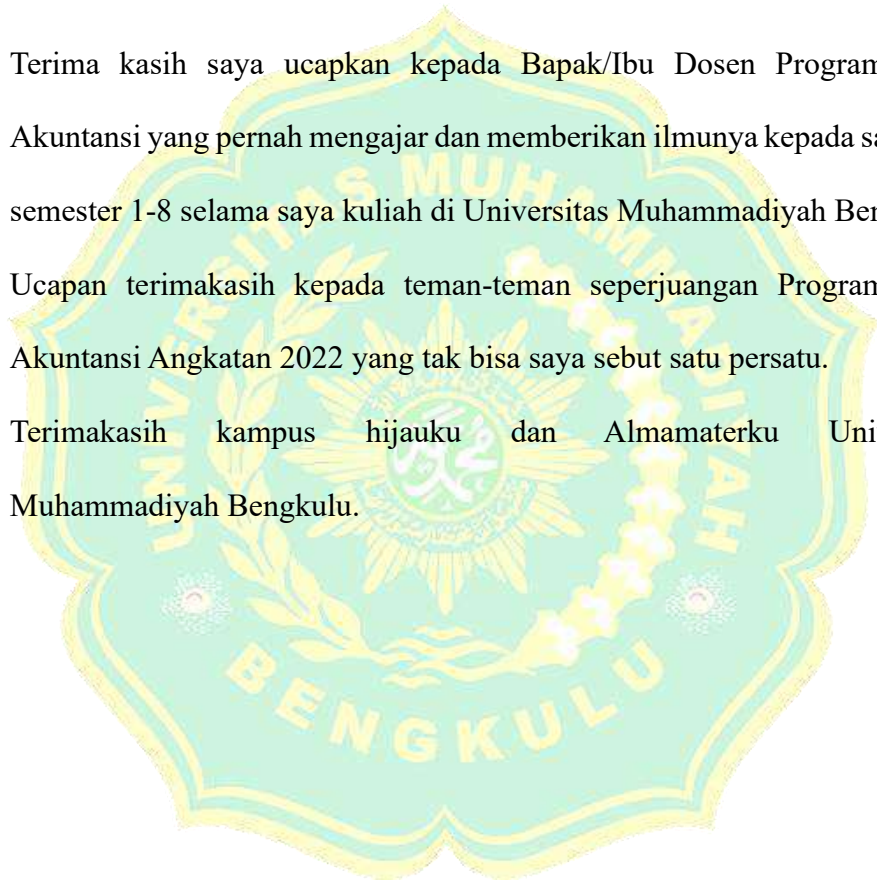
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah, puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT. Atas izin dan karunia-Nya, saya dapat menuntaskan tanggung jawab akademik ini. Skripsi ini adalah wujud nyata dari doa yang dijawab dan dukungan yang tidak pernah lelah diberikan, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orangtua ku tercinta, Bapak Padri Sar dan Ibu Nora yang telah memberikan segalanya untuk saya terutama do'a yang tak pernah terhenti diberikan dalam setiap waktu, memberikan pengalaman hidup yang penuh arti dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah saya sampai saat ini. Besar harapan saya, Ayah dan Mak bisa selalu memebersamai saya lebih lama lagi.
2. Kepada ketiga adik saya, Yuda Al-fatahu, Rafa Al-latif dan Nazila Nur Qeyza yang menjadi semangat untuk saya dalam kehidupan saya dari kecil hingga sekarang ini. Saya berharap, dengan adanya kalian dapat memberikan semangat dan menjadi contoh yang baik di masa depan.
3. Terimakasih kepada Ibu Ummul Khair S.Pd., M.Ak selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi saya yang telah membimbing saya dari pertama saya kuliah hingga masa skripsi ini dengan penuh kesabaran dan tulus dalam membimbing saya sampai selesai. Terimakasih banyak ibu.
4. Untuk “Someone”, terimakasih untuk semua waktunya. Selama semester awal hingga sekarang kita selalu bersama-sama baik disaat senang maupun

susah dan terimakasih karena sudah menjadi pendengar yang baik untuk saya.

5. Kepada sahabat saya, khususnya M. Reka Arya Pasah dan Rama Amdanir. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian, mungkin saya tak akan sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang kita lewati bersama selama kita berkuliah.
6. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang pernah mengajar dan memberikan ilmunya kepada saya dari semester 1-8 selama saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
7. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Angkatan 2022 yang tak bisa saya sebut satu persatu.
8. Terimakasih kampus hijauku dan Almamaterku Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024”. Shalawat beserta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya.

Penyusunan penelitian ini ditulis oleh saya sendiri guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar strata 1 Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Saya menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

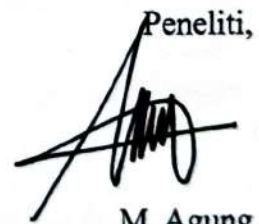
1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Ummul Khair, S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan serta motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Sumarlan, SE., M.Si, selaku Ketua Penguji, dan Ibu Desi Fitria, SE., M.Ak, selaku Anggota Penguji, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang pernah mengajar dan memberikan ilmunya kepada peneliti dari semester 1-8 ini.
7. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dan membantu dalam layanan administrasi kampus.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan proposal ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 23 Juli 2026

Peneliti,



M. Agung

NPM. 2262201065

ABSTRAK

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Oleh:

M. Agung¹

Ummul Khair²

Tingginya dampak ekologis dari aktivitas operasional perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga membuktikan tanggung jawab dan transparansi lingkungannya guna menjaga kepercayaan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2024. Populasi penelitian berjumlah 72 perusahaan dengan sampel yang diuji sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel bermoderasi (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan program Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* maupun Kinerja Lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Namun, profitabilitas belum terbukti bertindak sebagai variabel yang memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

By:

M. Agung¹

Ummul Khair²

The significant ecological impact of operational activities in manufacturing companies within the basic industry and chemical sector requires companies not only to focus on profit generation but also to demonstrate environmental responsibility and transparency in order to maintain market confidence. This study aimed to examine the effect of Green Accounting and Environmental Performance on Firm Value, with Profitability as a moderating variable, in manufacturing companies in the basic industry and chemical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employed a quantitative method using companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period as the research objects. The population consisted of 72 companies, of which 15 companies were selected as the research sample. The, the data were analyzed using descriptive statistical analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with panel data using EViews 12.

The results indicate that both Green Accounting and Environmental Performance have a significant effect on Firm Value. Profitability is proven to moderate (strengthen) the effect of Green Accounting on Firm Value. However, Profitability is not found to moderate the relationship between Environmental Performance and Firm Value.

Keywords: *green accounting, environmental performance, firm value, profitability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SERTIFIKAT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.5.1 Tujuan umum	10
1.5.2 Tujuan Khusus.....	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II STUDI PUSTAKA	12
2.1 Deskripsi Konseptual	13
2.1.1 Teori Legitimasi	13
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	16
2.1.4 <i>Green Accounting</i>	19
2.1.5 Kinerja Lingkungan	19
2.1.6 Profitabilitas	20
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Definisi Operasional.....	25

2.5 Hipotesis.....	26
2.5.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	28
2.5.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan <i>Green Accounting</i> dengan Nilai Perusahaan.....	29
2.5.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap NilaiPerusahaan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Anaisis Data	37
3.5.1 Analisi Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Model Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data panel.....	40
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.5 Uji Hipotesis	44
3.5.6 Uji Simultan (Uji F)	44
3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.5.8 Uji Parsial (Uji T).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil	46
4.1.1 Gambaran Umum	46
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif	48
4.1.3 Uji Estimasi Model	50
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	52
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel	55
4.1.6 Uji Hipotesis	58
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	62
4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	63

4.2.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan <i>Green Accounting</i> dengan Nilai Perusahaan.....	64
4.2.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Skala Penilaian Kinerja Lingkungan.....	20
Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	22
Tabel 2. 3 Ringkasan Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian.....	25
Tabel 3. 1 Daftar Populasi.....	36
Tabel 4. 1 Kriteria Perolehan Sampel	47
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel.....	56
Tabel 4. 10 Uji F (Simultan).....	59
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi R ²	59
Tabel 4. 12 Uji T (Parsial).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Dengan Uji Jaque-Bera.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri nasional dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan aktivitas ekonomi yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk industri dasar dan kimia yang memiliki karakteristik operasi berskala besar dan struktur produksi yang kompleks. Dinamika tersebut menempatkan nilai perusahaan sebagai indikator utama untuk menilai kapasitas entitas dalam mempertahankan keberlanjutan operasional, stabilitas finansial, serta prospek pertumbuhan jangka panjang. Nilai perusahaan dipandang sebagai representasi atas persepsi pasar mengenai kinerja, risiko, dan efisiensi manajerial perusahaan, sehingga menjadi parameter penting dalam evaluasi kesehatan ekonomi suatu entitas (Silalahi et al, 2025). Konsep nilai perusahaan mencerminkan penilaian agregat dari seluruh pemangku kepentingan yang tercermin melalui harga pasar saham, yang menggambarkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang serta mengelola struktur aset dan kewajiban secara optimal (Hutabarat, 2020).

Dimensi nilai perusahaan secara konseptual dapat dipahami sebagai bentuk penilaian pasar terhadap kinerja fundamental perusahaan, struktur risiko, kemampuan menghasilkan arus kas di masa mendatang, dan kualitas pengungkapan informasi yang disampaikan kepada publik. Teori sinyal menegaskan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan mampu mengirimkan sinyal positif melalui publikasi informasi yang kredibel, termasuk informasi terkait keberlanjutan

lingkungan dan efisiensi penggunaan sumber daya (Rohmiatun et al., 2025). Dalam perspektif teoritis lainnya, nilai perusahaan juga dipandang sebagai hasil dari efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan manajemen mengoptimalkan laba, sehingga nilai ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini tetapi juga akumulasi ekspektasi masa depan. Penjelasan tersebut diperkuat melalui penelitian (Astuti et al., 2023) dan (Kristopeni, 2022) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh perpaduan kompleks antara aspek keuangan dan non-keuangan.

Fenomena nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan seiring meningkatnya realisasi investasi sebesar Rp 4,71 triliun pada tahun 2022–2023, yang mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan sektor ini (Kemenperin, 2024). Perkembangan tersebut diikuti oleh meningkatnya perhatian investor terhadap aspek transparansi dan keberlanjutan perusahaan, sejalan dengan tuntutan tata kelola yang lebih akuntabel di sektor dengan risiko lingkungan tinggi. Otoritas Jasa Keuangan melalui inisiatif Keuangan Berkelanjutan dan penerbitan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) versi 2 juga memperkuat arah kebijakan investasi domestik menuju praktik usaha yang lebih bertanggung jawab (Keuangan, 2025). Dorongan regulasi serta peningkatan aliran modal ini memperlihatkan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia yang mampu mempertahankan pengungkapan informasi yang baik, strategi keberlanjutan yang jelas, dan kinerja operasional yang stabil cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang terbentuk melalui respons pasar terhadap kinerja fundamental dan transparansi informasi mendorong perlunya perusahaan mengembangkan mekanisme pelaporan yang mampu mencerminkan komitmen keberlanjutan secara lebih komprehensif. *Green Accounting* menjadi salah satu instrumen yang berperan penting dalam konteks tersebut karena pendekatan ini mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi melalui identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak ekologis dari aktivitas operasional perusahaan. Relevansi *Green Accounting* semakin menonjol pada industri dasar dan kimia yang memiliki intensitas penggunaan sumber daya dan potensi pencemaran tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk menunjukkan akuntabilitas atas biaya dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Penerapan akuntansi lingkungan secara konsisten membantu perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan tersembunyi, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta memperkuat legitimasi di mata publik dan investor (Flontama & Madyakusumawati 2024).

Konsep *Green Accounting* dalam literatur akuntansi berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya perhatian publik terhadap isu pencemaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta tuntutan transparansi atas aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dalam perspektif akuntansi keuangan, *Green Accounting* dipahami sebagai sistem yang mengintegrasikan informasi biaya dan manfaat lingkungan ke dalam proses pengukuran, pengakuan, dan pelaporan akuntansi sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. Purba (2023), menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, dan

pengungkapan seluruh biaya lingkungan, baik yang bersifat preventif, detektif, maupun remedial, dengan tujuan menyediakan gambaran yang akurat mengenai konsekuensi lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai perangkat manajemen strategis yang membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko hukum, serta memperkuat tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang (Sembiring et al, 2024).

Fenomena penerapan *Green Accounting* pada industri dasar dan kimia semakin menguat seiring meningkatnya tuntutan transparansi lingkungan dan pengetatan regulasi terkait keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan melalui inisiatif Keuangan Berkelanjutan menetapkan kewajiban bagi emiten dan lembaga jasa keuangan untuk menyajikan laporan keberlanjutan sesuai Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), yang mendorong perusahaan memperkuat sistem pengukuran dan pelaporan aktivitas lingkungan mereka (Keuangan, 2024). Kementerian Perindustrian juga mencatat peningkatan realisasi investasi di sektor kimia yang diikuti oleh penekanan pada pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta integrasi program lingkungan ke dalam model bisnis perusahaan guna memenuhi standar industri dan ekspektasi pemangku kepentingan (Indonesia, 2024).

Pada penelitian terdahulu tentang *Green Accounting* , menurut Kelly & Henny (2023), Pratama et al. (2024) dan Putri et al. (2024), ditemukan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Silalahi et al. (2025) dan Kristopeni (2022) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan memegang peran strategis dalam industri dasar dan kimia yang memiliki karakteristik produksi berskala besar serta tingkat risiko pencemaran yang tinggi. Kemampuan perusahaan mengelola limbah, mengurangi polusi, serta memenuhi regulasi pemerintah menjadi penentu keberlanjutan operasi. Penerapan *Green Accounting* membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengukur biaya pencemaran, biaya pencegahan, serta biaya pengelolaan limbah sehingga efektivitas kinerja lingkungan dapat dievaluasi secara objektif. Kinerja lingkungan yang baik memperkuat stabilitas operasional, menurunkan risiko hukum, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan Melawati & Rahmawati (2022), yang menegaskan bahwa pencapaian kinerja lingkungan merupakan indikator kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab ekologis dalam sektor berisiko tinggi.

Kinerja lingkungan secara konseptual merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasional terhadap lingkungan. Dimensi kinerja ini mencakup kemampuan perusahaan mengendalikan emisi, mengurangi penggunaan energi, mengelola limbah, serta menjaga kelestarian sumber daya alam. Astuti et al. (2023), menekankan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak ekologis. Pemenuhan ekspektasi tersebut berkaitan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan memperoleh legitimasi publik ketika tindakan operasionalnya selaras dengan nilai dan tuntutan masyarakat mengenai perilaku yang ramah lingkungan (R. Purba, 2023).

Fenomena kinerja lingkungan pada perusahaan industri dasar dan kimia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sepanjang 2020–2024. Program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjadi instrumen utama dalam mengukur kepatuhan dan efektivitas pengelolaan lingkungan di sektor industri. KLHK mencatat sebanyak 3.694 perusahaan turut berpartisipasi dalam PROPER pada tahun 2023, dan sejumlah perusahaan kimia menempati peringkat Hijau dan Emas sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan mereka menerapkan pengelolaan lingkungan yang melampaui standar regulasi (Kehutanan, 2023). PT Chandra Asri Petrochemical menjadi salah satu contoh perusahaan petrokimia yang memperoleh PROPER Emas untuk fasilitas operasional di Ciwandan serta PROPER Hijau untuk pabrik di Pulo Ampel, yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara komprehensif (Gatra.com, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Kristopeni (2022) dan Lestari & Khomsiyah (2023) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Putri et al. (2024) dan Aswangga & Widoretno (2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Indikator ini digunakan oleh investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan

kinerja finansial yang stabil dan mendukung keberlangsungan usaha. Menurut Sembiring et al. (2024), profitabilitas dipahami sebagai ukuran utama kesehatan keuangan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Dengan demikian, tingkat profitabilitas menjadi dasar pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan investasi, sebab perusahaan dengan kemampuan laba yang tinggi dipandang memiliki risiko lebih rendah dan prospek pertumbuhan lebih baik dibandingkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

Profitabilitas secara konseptual didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, ekuitas, dan sumber daya operasional secara efisien. Rasio-rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan berdasarkan total aset dan modal yang digunakan (R. Purba, 2023). ROA secara khusus menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih, sehingga menjadi salah satu ukuran yang paling banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan jangka panjang.

Fenomena profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia menunjukkan dinamika signifikan sepanjang 2020–2024 seiring fluktuasi harga komoditas global, peningkatan biaya energi, dan tekanan efisiensi operasional. Laporan IDX Industrial Outlook mencatat bahwa subsektor kimia mengalami penurunan rata-rata ROA pada 2020–2021 akibat melemahnya permintaan selama pandemi, sebelum kembali meningkat pada 2022 melalui

perbaikan kapasitas produksi dan optimalisasi biaya (Exchange, 2024). Pada 2023, profitabilitas kembali tertekan akibat penurunan harga petrokimia dan naiknya biaya bahan baku impor, sehingga beberapa perusahaan mencatat penurunan margin laba bersih. Namun, perusahaan kimia besar seperti PT Chandra Asri Petrochemical dan PT Barito Pacific mampu mempertahankan profitabilitas melalui efisiensi rantai pasok dan ekspansi produk bernilai tambah (Kontan.co.id, 2024). Pada penelitian terdahulu tentang profitabilitas menurut Kristopeni (2022) dan Putri et al. (2024) mengatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan praktik lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada temuan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian Ekawati (2023), Piyani & Hamdana (2024) dan Khair et al. (2023) yang membahas keterkaitan aspek lingkungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan utama, yaitu: (1) penambahan variabel moderasi profitabilitas untuk memperkuat hubungan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta (2) fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan tahun terbaru 2020–2024, sehingga mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih mutakhir dan relevan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul: **“Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia masih berfluktuasi, dipengaruhi oleh tingkat transparansi dan keberlanjutan perusahaan yang belum merata.
2. Belum optimalnya penerapan *Green Accounting* yang tercermin dari perbedaan kualitas pelaporan biaya lingkungan antar perusahaan.
3. Kinerja lingkungan perusahaan masih bervariasi, terlihat dari ketimpangan pencapaian peringkat PROPER di industri dasar dan kimia.
4. Profitabilitas perusahaan berfluktuasi, dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, biaya energi, dan efisiensi operasional.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas dari ruang lingkup yang ditetapkan, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020–2024.
2. Penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu variabel *green accounting*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan dan profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan ruang lingkup penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori akuntansi lingkungan dan keuangan berkelanjutan, khususnya dalam menjelaskan bagaimana penerapan praktik *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan dapat berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperjelas peran profitabilitas sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara aspek keberlanjutan dan nilai ekonomi perusahaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
3. Untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Green Accounting* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
4. Untuk mengetahui peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan

manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi lingkungan, khususnya dalam penerapan *Green Accounting* di sektor industri dasar dan kimia.
2. Membantu memperjelas hubungan antara *Green Accounting* , kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan dari perspektif teoritis dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.
3. Menambah literatur ilmiah dalam bidang keuangan berkelanjutan yang menjelaskan bagaimana aspek lingkungan dan finansial berinteraksi dalam menentukan nilai perusahaan jangka panjang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengenai pentingnya penerapan *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana informasi keberlanjutan dan profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator penting untuk pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyempurnakan peraturan terkait pelaporan lingkungan dan mekanisme insentif dalam konteks keuangan berkelanjutan di Indonesia.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual menjelaskan bagian dari laporan penelitian yang berisi tentang penjelasan tentang teori yang relevan dengan tema penelitian dan menjelaskan tentang variabel pada penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu dasar teoritik yang paling sering digunakan dalam kajian akuntansi keberlanjutan, khususnya ketika membahas praktik pelaporan lingkungan, akuntansi hijau, serta respons perusahaan terhadap isu sosial dan ekologis. Secara konsep, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam kerangka kontrak sosial dengan masyarakat, sehingga keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada tingkat penerimaan publik terhadap aktivitas yang dijalankan. Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai *“a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed systems of norms, values, beliefs, and definitions.”* Dengan makna tersebut, legitimasi diberikan apabila tindakan perusahaan dianggap sesuai dengan nilai, ekspektasi, dan norma sosial yang berlaku. Pemahaman mengenai legitimasi ini juga sejalan dengan pembahasan konsep kontrak sosial dan keberlanjutan dalam beberapa literatur akuntansi lingkungan yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap harapan publik atas dampak lingkungan (Abdullah, 2020; Sudarmanto et al, 2024; Rohmiatun et al, 2025).

Pandangan tersebut diperkuat oleh literatur akuntansi Indonesia yang memposisikan legitimasi sebagai kebutuhan strategis dalam menjalankan kegiatan bisnis. Salah satu referensi terkait menyatakan bahwa legitimasi merupakan bentuk penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan sehingga perusahaan harus menunjukkan kinerja yang sesuai dengan nilai serta kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk terkait pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penjelasan mengenai pentingnya legitimasi juga dijumpai dalam pembahasan mengenai determinan nilai perusahaan, yang menekankan bahwa perusahaan perlu mempertahankan dukungan publik untuk menjamin keberlanjutan usaha dan meminimalkan potensi konflik sosial (Siahaan et al., 2025; Rohmiatun et al., 2025; Febriana et al, 2021). Dalam perspektif ini, perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial untuk menjaga kesesuaian dengan harapan masyarakat.

Selaras dengan perspektif tersebut, perusahaan memanfaatkan pelaporan lingkungan termasuk penerapan *Green Accounting* dan pelaporan kinerja lingkungan sebagai sarana memperoleh dan mempertahankan legitimasi publik. Gray et al. (2014), menjelaskan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan digunakan sebagai mekanisme respons terhadap tekanan eksternal, memungkinkan perusahaan menunjukkan akuntabilitas serta komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Deegan (2002) juga menegaskan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan lingkungan ketika menghadapi tekanan publik seperti kritik masyarakat, peningkatan pemberitaan media, dan penguatan regulasi pemerintah. Temuan tersebut selaras dengan pembahasan literatur akuntansi

lingkungan yang menegaskan bahwa pelaporan lingkungan berfungsi sebagai alat strategis untuk memodifikasi persepsi publik dan menjaga legitimasi sosial perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan terutama manajemen dan pihak eksternal seperti investor menyebabkan perlunya penyampaian sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, perusahaan menyampaikan sinyal melalui berbagai bentuk pengungkapan agar pihak luar dapat menilai prospek dan kualitas perusahaan secara lebih objektif. Pengungkapan yang kredibel dianggap sebagai mekanisme yang mampu menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen. Prinsip dasar tersebut banyak dibahas dalam literatur akuntansi dan keberlanjutan yang menjelaskan bagaimana perusahaan memanfaatkan informasi sebagai alat komunikasi strategis (Abdullah, 2020; Sudarmanto et al., 2024; Siahaan et al., 2025).

Sinyal yang disampaikan perusahaan tidak hanya terbatas pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengungkapan non-keuangan, terutama informasi mengenai aktivitas serta komitmen lingkungan. Dalam praktik keberlanjutan di Indonesia, peringkat PROPER berfungsi sebagai sinyal kualitas pengelolaan lingkungan dan kepatuhan perusahaan terhadap standar regulasi. Peringkat tersebut dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap kredibilitas dan keseriusan perusahaan dalam menjalankan praktik berkelanjutan. Demikian pula, pelaporan

Green Accounting menjadi sinyal bahwa perusahaan mengakui dan menilai biaya lingkungan secara transparan, sehingga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab ekologis dan pengelolaan risiko lingkungan (Rohmiatun et al., 2025).

Pengungkapan keuangan maupun non-keuangan dipandang sebagai instrumen strategis yang dapat digunakan perusahaan untuk menyampaikan kualitas operasional, stabilitas finansial, serta prospek jangka panjang kepada para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan menyajikan pengungkapan yang memadai dan relevan, investor akan lebih mudah mengevaluasi kesehatan perusahaan dan risiko masa depan sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Pandangan ini sejalan dengan literatur nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa kualitas pengungkapan memengaruhi persepsi investor, reputasi perusahaan, serta nilai pasar yang terbentuk (Siahaan et al., 2025; Febriana et al., 2021). Dengan demikian, teori sinyal memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana *Green Accounting* dan kinerja lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana profitabilitas memoderasi hubungan tersebut.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi menyeluruh dari persepsi pasar terhadap posisi ekonomi, prospek pertumbuhan, dan profil risiko perusahaan di masa depan. Menurut Abshor Marantika (2012), nilai ini tercermin dari kapitalisasi pasar yang terbentuk melalui respons investor terhadap seluruh informasi publik, yang mencakup kondisi finansial saat ini serta ekspektasi keberlanjutan usaha jangka panjang.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Febriana et al. (2021) menekankan bahwa nilai perusahaan adalah hasil (*outcome*) dari efektivitas keputusan manajerial dalam mengelola aset, struktur pendanaan, profitabilitas, serta stabilitas arus kas. Pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien menjadi penentu utama bagi pasar dalam menilai apakah sebuah perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan.

Dalam hal pengukuran, indikator yang melibatkan harga pasar dianggap paling representatif karena mencerminkan penilaian investor secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur. Rasio ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai ekonomis asetnya, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penilaian pasar terhadap aset perusahaan (Siahaan et al., 2025).

Penggunaan Tobin's Q dinilai sangat relevan bagi sektor industri dasar dan kimia yang memiliki risiko operasional serta lingkungan yang tinggi. Perusahaan di sektor ini yang mampu mengelola risiko lingkungan dengan baik cenderung memperoleh kepercayaan pasar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai Tobin's Q yang unggul.

$$Tobin's Q = \frac{(Harga\ saham \times Jumlah\ Saham\ Beredar) + Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

Tobin's Q	=	Rasio nilai perusahaan
Harga Saham	=	Harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal penutupan periode laporan
Jumlah Saham Beredar	=	total saham yang dimiliki publik dan pemegang saham lainnya yang telah diterbitkan perusahaan dan Diperdagangkan di pasar

Total Utang = Seluruh kewajiban perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang

Total Aset = Keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk menjalankan operasional

Sumber: Determinan nilai perusahaan (Siahaan et al., 2025)

2.1.4 Green Accounting

Green Accounting atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan akuntansi yang menempatkan aktivitas dan dampak lingkungan sebagai bagian integral dari sistem pelaporan keuangan perusahaan. Konsep ini menekankan bahwa kegiatan ekonomi perusahaan tidak dapat dilepaskan dari konsekuensi ekologis yang ditimbulkan, sehingga diperlukan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan yang mampu menggambarkan biaya lingkungan secara komprehensif. Ompusunggu et al. (2025), dijelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta manfaat lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan, termasuk penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, dan upaya pencegahan kerusakan.

Sejalan dengan itu, Sudarmanto et al. (2024) menegaskan bahwa *Green Accounting* bertujuan memberikan informasi kinerja perusahaan yang lebih holistik. Selain menyediakan data biaya, pendekatan ini berfungsi sebagai instrumen strategis manajemen untuk mengevaluasi efisiensi operasional, efektivitas investasi lingkungan, dan kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Penerapan *Green Accounting* sangat relevan bagi sektor industri dasar dan kimia karena intensitas penggunaan energi dan emisi yang tinggi. Febriana et al. (2021), menekankan bahwa kegagalan dalam mengelola biaya lingkungan dapat

menggerus laba dan merusak citra perusahaan di mata pasar. Dalam penelitian ini, *Green Accounting* diukur menggunakan rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih. Metode kuantitatif ini, sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah (2020) dan Rohmiatun et al. (2025), secara efektif menggambarkan beban ekologis perusahaan dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan laba.

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Keterangan:

Biaya Lingkungan = Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan
 Laba Bersih = Laba setelah pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Sumber: Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman (Abdullah, 2020).

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola dampak ekologis melalui kebijakan, strategi, dan implementasi program pengelolaan lingkungan yang terstruktur. Menurut Abdullah (2020), kinerja ini mencakup hasil aktivitas nyata dalam pengendalian emisi, pengurangan limbah, efisiensi energi, serta pemenuhan regulasi guna mencegah kerusakan lingkungan. Rohmiatun et al. (2025), menambahkan bahwa kinerja lingkungan adalah bagian integral dari akuntabilitas publik dalam sistem akuntansi hijau. Hal ini mencakup pemantauan teknis seperti pengujian kualitas air dan udara serta pencatatan penggunaan material berbahaya. Kinerja lingkungan bukan sekadar pencapaian teknis, melainkan cerminan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Sektor industri dasar dan kimia yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat risiko lingkungan yang signifikan, sehingga kinerja lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian keberlanjutan perusahaan. Perusahaan dalam sektor ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah kimia, pengendalian emisi gas, penggunaan energi intensif, serta potensi pencemaran air dan tanah. Abdullah (2020), menjelaskan bahwa industri dengan intensitas polusi tinggi memerlukan standar evaluasi kinerja lingkungan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas produksi berjalan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan nasional.

Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) terdiri dari lima peringkat, yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (cukup), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk) dan diproses dengan angka 5-1. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Tabel 2. 1
Skala Penilaian Kinerja Lingkungan

No	Peringkat PROPER	Nilai
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

Sumber: Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan
Perspektif Keislaman (Abdullah, 2020)

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

Konsep profitabilitas menurut Febriana et al. (2021), menekankan bahwa profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif untuk memperoleh pendapatan. Analisis profitabilitas menyediakan informasi penting tentang efisiensi operasional, efektivitas penggunaan aset, serta kualitas kinerja manajerial dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya melalui kemampuan menghasilkan laba secara konsisten dalam jangka panjang.

Konsep tersebut diperkuat oleh Goh (2023), yang menjelaskan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai parameter kesehatan finansial perusahaan dan menjadi dasar penilaian bagi investor terkait risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas yang stabil dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur biaya yang efisien, strategi operasional yang matang, dan daya saing yang kuat. Profitabilitas yang menurun atau berfluktuasi secara drastis sering kali menjadi indikator adanya risiko finansial, penurunan efektivitas operasional, atau potensi kesulitan keuangan.

Posisi profitabilitas sebagai variabel moderasi sejalan dengan Teori Sinyal yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar bahwa entitas tersebut memiliki stabilitas finansial serta kapasitas untuk berinvestasi dalam inisiatif lingkungan. Sinyal ini memperkuat persepsi investor terhadap kredibilitas perusahaan dalam menjalankan praktik ramah lingkungan dan memperbaiki reputasi di mata publik. Teori Legitimasi juga relevan dalam konteks ini, karena profitabilitas yang kuat

dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan legitimasi sosial melalui program lingkungan yang lebih komprehensif.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

- ROA (*Return on Assets*) = Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset.
- Laba Bersih = Laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dalam periode berjalan.
- Total Aset = Seluruh kekayaan perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang digunakan dalam aktivitas operasional.

Sumber: *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan (Febriana et al., 2021)*

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari Research gap penelitian-penelitian terdahulu didapatkan temuan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1	Karina Lingguana dan Usnia Wati Keristin (2024).	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> dan Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan <i>Green Accounting</i> tidak hanya meningkatkan citra keberlanjutan perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor.
2	Gloria Angelina Theresia dan Fajar Syaiful Akbar, (2024).	Profitabilitas Memediasi <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

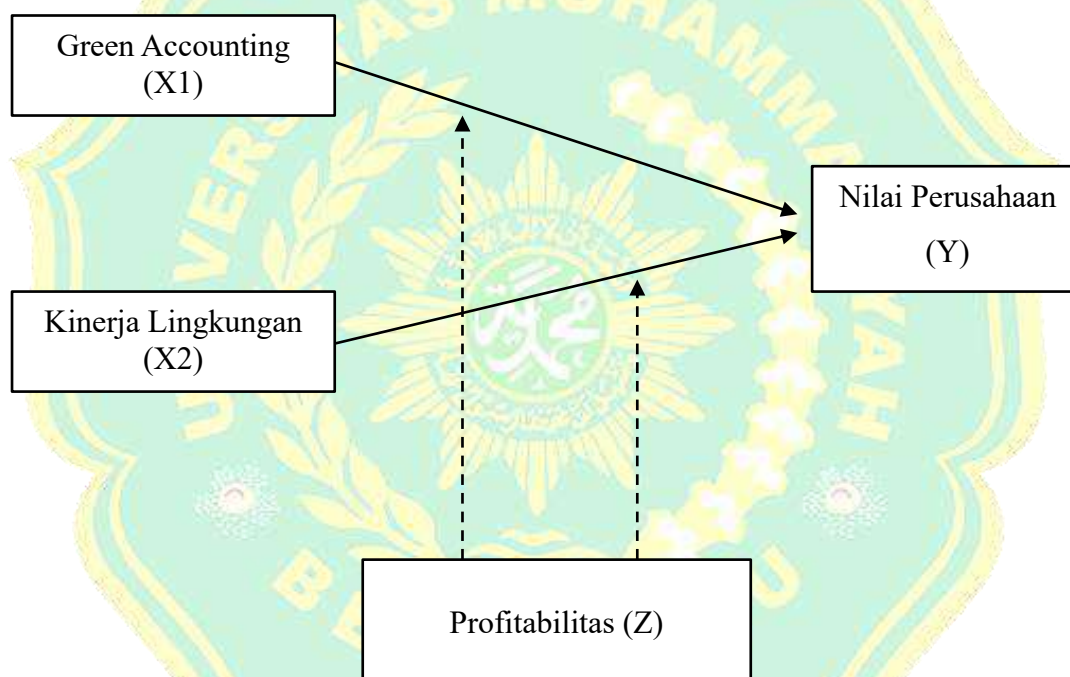
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
			Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi hubungan antara <i>Green Accounting</i> terhadap nilai perusahaan.
3	Joshia A.S. Hutagalung, Meilinda S. Harefa dan Vebry M. Lumban Gaol (2024).	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Rr Yoppy Palupi Purbaningsih (2024).	Pengaruh <i>Green Accounting</i> Dan Corporate Soscial Rersponsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.	<i>Green Accounting</i> dalam strategi perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko yang baik. Perusahaan yang menghasilkan laba secara konsisten cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.
5	Ade Dwi Lestari dan Khomsiyah (2023)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Ni Wayan Mega Mirnawati dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2023).	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa penerapan green accounting, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
		Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.	sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual mengenai penelitian ini digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- = Pengaruh Langsung
 - - - - - → = Pengaruh Moderasi

Sumber: Penulis, (2025).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independen yaitu *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) dan Variabel moderasinya Profitabilitas (Z).

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini didasarkan atas teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 3
Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala																		
<i>Green Accounting</i> (X1)	Sistem akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan, penggunaan sumber daya, serta dampak ekologis ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Tujuannya untuk mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan secara lebih realistis dalam laporan keuangan.	$Green\ Accounting = \frac{Biaya\ Lingkungan}{Laba\ Bersih}$ Sumber: (Abdullah, 2020)	Nominal																		
Kinerja Lingkungan (X2)	Kinerja lingkungan merupakan hasil evaluasi aktivitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, pengukuran umumnya menggunakan PROPER KLHK, sebagai instrumen pemerintah untuk menilai kepatuhan dan performa lingkungan perusahaan.	Kategori indikator pengukuran kinerja lingkungan. <table><tr><th>No</th><th>Peringkat PROPER</th><th>Nilai</th></tr><tr><td>1</td><td>Emas</td><td>5</td></tr><tr><td>2</td><td>Hijau</td><td>4</td></tr><tr><td>3</td><td>Biru</td><td>3</td></tr><tr><td>4</td><td>Merah</td><td>2</td></tr><tr><td>5</td><td>Hitam</td><td>1</td></tr></table> Sumber: (Abdullah, 2020)	No	Peringkat PROPER	Nilai	1	Emas	5	2	Hijau	4	3	Biru	3	4	Merah	2	5	Hitam	1	Ordinal
No	Peringkat PROPER	Nilai																			
1	Emas	5																			
2	Hijau	4																			
3	Biru	3																			
4	Merah	2																			
5	Hitam	1																			
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merefleksikan tingkat pencapaian		Rasio																		

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
	perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ini menggambarkan persepsi pasar terhadap prospek, risiko, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan umumnya diukur melalui rasio pasar yang mencerminkan penilaian investor terhadap nilai ekonomis perusahaan.	$Tobin's Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Utang}{total\ Asset}$ Sumber: (Siahaan et al., 2025)	
Profitabilitas (Z)	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. rasio profitabilitas paling umum adalah ROA, karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ Sumber: (Febriana et al., 2021)	Rasio

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara, manun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Maka dari itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan, pengukuran, dan

pengungkapan informasi perusahaan. Penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi biaya lingkungan, mengevaluasi manfaat keberlanjutan, serta mengkomunikasikan dampak operasional terhadap ekologi melalui pelaporan yang lebih komprehensif. Pada sektor manufaktur, khususnya industri dasar dan kimia yang memiliki risiko pencemaran tinggi, *Green Accounting* menjadi sarana untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan menjalankan operasional secara berkelanjutan (H. Gunawan & Mulyani, 2023).

Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan memperoleh legitimasi ketika aktivitasnya dinilai sejalan dengan nilai dan ekspektasi masyarakat. Pengungkapan *Green Accounting* merupakan salah satu mekanisme untuk membangun legitimasi publik melalui transparansi lingkungan dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, dalam perspektif Teori Sinyal, pengungkapan aktivitas lingkungan berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan dengan baik. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Temuan empiris mendukung hubungan ini. Penelitian Christie et al. (2025), Andika & Lubis (2024) dan Naka et al. (2025), menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan melalui *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dianggap meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata investor. Perusahaan yang melaporkan biaya dan program lingkungan secara lebih transparan cenderung memperoleh respons pasar yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak ekologis melalui pemenuhan regulasi, efisiensi sumber daya, serta pencapaian yang diukur melalui instrumen seperti PROPER. Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik dinilai lebih bertanggung jawab dan lebih mampu meminimalkan risiko reputasi serta risiko hukum. Dalam konteks industri yang berisiko tinggi terhadap pencemaran, seperti industri dasar dan kimia, kinerja lingkungan menjadi indikator penting untuk menilai komitmen keberlanjutan perusahaan (Trenggono & Trisnaningih, 2025).

Menurut Teori Legitimasi, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik berpotensi memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Investor memandang perusahaan dengan PROPER hijau atau biru memiliki risiko lebih rendah dan ekspektasi pertumbuhan yang lebih stabil. Selain itu, dalam kerangka Teori Sinyal, kinerja lingkungan berfungsi sebagai sinyal kualitas jangka panjang yang meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan. Kombinasi legitimasi dan sinyal positif tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian mendukung hubungan ini. penelitian Mirnawati & Dewi (2023), Hutagalung et al. (2024) dan Aprianti et al. (2023), menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan unggul memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan rendah. Investor merespons positif pencapaian lingkungan karena dianggap sebagai indikator

pengelolaan risiko dan keberlanjutan operasional. Dengan demikian, hipotesis kedua ditetapkan sebagai:

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Penerapan *Green Accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Transparansi dalam pelaporan ini menjadi sinyal penting bagi investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan serta pengelolaan risiko jangka panjang. Dalam konteks teori legitimasi, implementasi *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik dengan menunjukkan keselarasan antara kegiatan operasional dan norma sosial terkait lingkungan. Pengungkapan yang relevan dan akuntabel menjadikan perusahaan lebih dipercaya oleh pasar sehingga mampu memperkuat persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Siregar et al., 2020).

Profitabilitas sebagai salah satu indikator kinerja keuangan memiliki peran signifikan dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan *Green Accounting* dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dinilai memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mendukung program pengelolaan lingkungan dan pelaporan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi lingkungan yang disajikan. Dalam perspektif signaling theory, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kapasitas manajerial yang baik dan mampu menginternalisasi biaya

lingkungan tanpa mengganggu stabilitas finansialnya. Hal ini menjadikan informasi *Green Accounting* lebih meyakinkan dan berpotensi memengaruhi persepsi pasar secara lebih kuat (Christie et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan memberikan keyakinan tambahan bagi investor terkait kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan usahanya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dinilai lebih stabil dan mampu mempertahankan kinerja lingkungan secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan respons positif investor terhadap informasi akuntansi lingkungan yang diungkapkan (Fauziah & Andesta, 2023; Widarti & Sinaga, 2025). Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas Memoderasi Hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan refleksi atas sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya, serta menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kepatuhan terhadap regulasi. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik memperoleh legitimasi yang lebih kuat dari masyarakat dan pemangku kepentingan karena dianggap telah menjalankan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab. Kinerja lingkungan yang baik memengaruhi persepsi pasar terhadap risiko operasional, reputasi, dan prospek jangka panjang sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Wibowo & Laila, 2022).

Profitabilitas perusahaan dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi umumnya dianggap lebih mampu mendanai program lingkungan, melakukan inovasi hijau, dan memenuhi standar kepatuhan lingkungan sehingga kualitas kinerja lingkungannya lebih stabil. Dalam perspektif signaling theory, profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko lingkungan secara lebih efektif, sementara dalam teori legitimasi, profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan legitimasi publik melalui program lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan menjadi lebih kuat pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Theresia & Akbar, 2024).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan memperkuat kredibilitas informasi lingkungan dan menambah keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan usaha. Profitabilitas yang tinggi memberikan dukungan finansial dan operasional bagi perusahaan untuk melakukan praktik lingkungan yang efektif, sehingga meningkatkan respon positif pasar terhadap peningkatan kinerja lingkungan (Kelly & Henny, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini di perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai Februari 2026.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan pengaruh suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini menggunakan data dan fakta empiris yang bersumber dari data sekunder, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk angka, tabel, grafik, dan bentuk kuantitatif lainnya. Menurut Sekaran & Bougie (2021), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Untuk memperoleh data sekunder penelitian ini, pengguna dapat mengaksesnya melalui <https://www.idx.co.id/id> dan website resmi masing-masing perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan manufaktur yang menjadi subjek penelitian ini dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Variabel devenden pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y), Variabel indevenden pada penelitian ini yaitu *Green Accounting*

(X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) serta Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (Z).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok subjek, objek, atau unsur yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2021). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menjadi subjek dalam penelitian ini, yang berjumlah 72 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
24	LION	Lion Metal Works Tbk
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
31	BRPT	Barito Pasific Tbk
32	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
34	EKAD	Ekadharma International Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk
37	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk
39	SRSN	Indo Acitama Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
43	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
44	BRNA	Berlina Tbk
45	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
48	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
50	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
51	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
52	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	SIMA	Siwani Makmur Tbk
55	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
59	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
60	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
61	SINI	Singaraja Putra Tbk
62	SULI	SLJ Global Tbk
63	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
64	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
65	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
66	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
67	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
68	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
69	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
70	SPMA	Suparma Tbk
71	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
72	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: <https://www.investasiku.id>

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan perolehan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara konsisten selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran & Bougie (2021), teknik pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id serta sumber pendukung lainnya seperti laporan keberlanjutan dan publikasi perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah dikumpulkan dan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak EViews-12. Pemilihan EViews 12 didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan analisis ekonometrika, khususnya dalam pengelolaan data panel yang kompleks. Tujuan dari proses pengolahan data ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan, terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yakni nilai perusahaan serta profitabilitas sebagai moderasinya.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merujuk pada data yang dikumpulkan untuk masing-masing variabel selama periode lima tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Sementara itu, data *cross section* diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang digunakan sebagai objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antarvariabel dalam konteks waktu dan antar perusahaan.

3.5.1 Analisi Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai teknik pengujian data yang efektif untuk mengidentifikasi variabel independen guna mengkaji hubungan korelasi antarvariabel (Ghozali, 2021). Penerapan metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data melalui ringkasan yang terintegrasi dalam bentuk kesimpulan. Tujuan utama statistik deskriptif adalah menghitung nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, serta simpangan baku untuk memberikan gambaran komprehensif tentang data (Ghozali, 2021).

3.5.2 Model Analisis Regresi Data Panel

Dengan menggunakan perangkat lunak Eviews, penelitian ini mengimplementasikan teknik analisis regresi untuk data panel. Data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel pada dasarnya menghasilkan koefisien intersep dan kemiringan yang berbeda untuk setiap perusahaan dan setiap saat. Akibatnya,

persamaan pengestimasi sangat bergantung pada asumsi intersep, koefisien kemiringan dan gangguan variabel. Berikut persamaan yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Nilai Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X1 = *Green Accounting*
- X2 = Kinerja Lingkungan
- Z = Profitabilitas
- e = Standard error

Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

- a. Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam model data panel karena hanya menggabungkan data deret waktu dan data lintas sektoral. Dalam model ini, kita dapat melihat kedua dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
- b. Fixed Effect Model (FEM) menggunakan estimasi tanpa pembobot, seperti Least Square Dummy Variabel (LSDV), atau dengan pembobot, yaitu General Least Square (GLS). Tujuan dari pembobotan ini adalah untuk mengurangi perbedaan antar unit pada data cross section. Model ini cocok

digunakan untuk melihat bagaimana perilaku data masing-masing variabel berubah, sehingga data menjadi lebih dinamis dalam diinterpretasikan.

- c. Random Effect (REM) dalam model fixed effect menggunakan variabel dummy untuk mewakili ketidakhadiran kita mengenai model sebenarnya. Namun, hal ini bisa menyebabkan pengurangan derajat kebebasan sehingga memengaruhi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan variabel gangguan atau error term yang dikenal sebagai random.

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data panel

Teknik estimasi dalam data panel terdiri dari tiga jenis, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan, diperlukan uji pemilihan model. Ada tiga metode yang digunakan dalam hal ini, yaitu Uji *Chow*, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chou

Uji *Chow* dilakukan guna mengetahui model mana yang lebih baik antara Common Effect dan Fixed Effect untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis pada Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H0: Common Effect

H1: Fixed Effect

Apabila nilai probabilitas p-value cross section chi-square $< 0,05$ (5%), maka H0 ditolak dan H1 diterima, pada hal ini model fixed effect dinilai lebih baik. Sebaliknya apabila p-value cross section chi-square $\geq$ (5%) maka H0 diterima dan H1 ditolak

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode random effect atau metode fixed effect yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode random effect

H1 : Metode fixed effect

Jika nilai p-value cross section random $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode fixed effect. Sebaliknya, jika nilai p-value cross section random $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode random effect.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model random effect atau common effect. Uji ini bisa juga dinamakan uji signifikan random effect yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode common effect dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Metode random effect

H1 : Metode common effect

Apabila nilai LM statistik lebih besar dari chi-square, maka H0 ditolak, artinya estimasi yang tepat untuk regresi data panel yakni Random Effect. Jika nilai uji LM kecil dari nilai chi-square maka H0 diterima, artinya estimasi Random Effect dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel, akan tetapi dapat menggunakan model Common Effect.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang diterapkan dalam studi ini. Pengujian tersebut berfungsi untuk memverifikasi bahwa data yang bebas bias akan menghasilkan output optimal dari analisis regresi linier. Dalam rangka mengonfirmasi validitas model, pengujian asumsi klasik memainkan peran krusial, khususnya dengan pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini. Serangkaian pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Evaluasi terhadap pelanggaran asumsi klasik merupakan langkah penting di awal proses sebelum melanjutkan analisis setelah pengumpulan data (Ghozali, 2021).

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji jarque-bera dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal (Napitupulu et al, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika probabilitas jarque-bera $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas jarque-bera $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.80 maka model tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2021). Dengan kondisi di bawah ini, Anda dapat mengetahui apakah suatu data mengandung multikolinearitas atau tidak, sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi antar variabel bebas > 0.80 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antar variabel independen < 0.80 berarti tidak ada multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penggunaan Uji Heteroskedastisitas untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan varian yang tidak sama diantara pengamatan residual. Model yang ideal ditunjukkan dengan homoskedastisitas atau bebas dari Heteroskedastisitas. Menurut Ghazali, (2021) Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Uji Glesjer, keputusan hasil pengujian ditetapkan sesuai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan tidak ada masalah di heteroskedastisitas,
2. Apabila nilai sig $< 0,05$ dikatakan adanya masalah di heteroskedastisitas

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson Test (Uji DW test) sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2018). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah:

1. Jika $d < dL$ atau $d < 4 - dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat Autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat Autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4 - d'U < d < 4 - dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menjelaskan seberapa kuat serta arah pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui hubungan sebab-akibat secara lebih jelas, yaitu apakah perubahan pada variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan (Uji F), yang juga dikenal sebagai uji koefisien regresi secara bersamaan, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji ini bertujuan menemukan apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan Oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (Adjusted $R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara

bila Adjusted $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan Oleh X. Dengan kata lain bila Adjusted $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

3.5.8 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Menurut kriteria b value:

- a. Jika b maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $b < 0,05$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi pada Perusahaan manufaktur sektiro industri Dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Dasar Dan Kimia periode 2020 hingga 2024 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan perolehan penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara konsisten selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR).

Berdasarkan metode purposive sampling, terpilih 15 perusahaan dengan 75 observasi sebagai sampel penelitian. Sebaran sampel nya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Perolehan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.	72
2	Perusahaan yang datanya tidak tersedia kelengkapan penelitian.	(4)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan hasil pemeringkatan PROPER dari KLHK secara konsisten selama tahun 2020-2024.	(47)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah (IDR)	(6)
	Jumlah sampel yang sesuai kriteria	15
	Jumlah tahun pengamatan	5
	Jumlah data perusahaan yang diteliti selama tahun 2020-2024 (15x5)	75

Sumber: Data Diolah 2026

Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
10.	SRSN	Indo Acitama Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
11.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
13.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
14.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
15.	SPMA	Suparma Tbk

Sumber: Data Diolah 2026

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Green Accounting* (X1), Kinerja Lingkungan (X2), Nilai Perusahaan (Y) dan Profitabilitas (Z). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif

Statistik	Y	X1	X2	Z
Mean	1,037277	0,060108	3,333333	0,033687
Median	0,983179	0,018750	3,000000	0,034284
Maximum	2,249789	0,819963	5,000000	0,129922
Minimum	0,552996	-0,272559	3,000000	-0,079514
Std. Dev.	0,339474	0,156869	0,622405	0,043195
Skewness	1,193371	3,108587	1,667646	-0,475271

Sumber: Diolah dari Output Eviews 12(2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,037277, dengan nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai adalah 2,249789, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 0,552996. Nilai standar deviasi sebesar 0,339474 yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa sebaran data Nilai Perusahaan cenderung homogen atau memiliki tingkat variasi yang relatif kecil. Selain itu, nilai *skewness* sebesar 1,193371 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung miring ke arah kanan (*positive skewness*).

Variabel *Green Accounting* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,060108 dengan nilai maksimum sebesar 0,819963 dan nilai minimum sebesar -0,272559. Standar deviasi variabel ini adalah 0,156869. Tingkat kemiringan data (*skewness*) mencapai 3,108587, yang mengindikasikan adanya beberapa perusahaan dengan nilai *Green Accounting* yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata sampel lainnya.

Untuk variabel Kinerja Lingkungan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,333333. Nilai tertinggi dalam sampel adalah 5,000000, sedangkan nilai terendah adalah 3,000000. Standar deviasi sebesar 0,622405 merupakan nilai tertinggi di antara variabel independen lainnya, mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam capaian kinerja lingkungan antar perusahaan sampel. Nilai *skewness* sebesar 1,667646 menunjukkan distribusi data yang miring ke kanan.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,033687, dengan nilai maksimum tercatat sebesar 0,129922 dan nilai minimum sebesar -0,079514. Dengan nilai standar deviasi terkecil yaitu 0,043195, variabel ini memiliki tingkat kestabilan data yang paling tinggi di antara seluruh variabel penelitian. Nilai

skewness sebesar -0,475271 menunjukkan kemiringan data yang sedikit ke arah kiri (*negative skewness*).

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi yang relatif rendah dan tingkat konsistensi yang cukup baik antar observasi. Meskipun terdapat kemiringan (*skewness*) pada variabel tertentu, secara umum data dianggap telah memberikan gambaran representasi sampel yang memadai sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian asumsi klasik dan analisis statistik lanjutan.

4.1.3 Uji Estimasi Model

4.1.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji model estimasi pada data panel dilakukan agar dapat memperkirakan model estimasi yang paling tepat. Terdapat tiga model uji yang dapat dilakukan untuk pemilihan model estimasi, diantaranya yaitu uji *Chow*, uji *Husman*, dan uji *Lagrange multiplier*. Berikut merupakan penjelasannya:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan *Model Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model (CEM)

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hipotesis diatas, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas Cross-Section $F < 0,05$. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Chow*

Effects Test	statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.579528	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.857541	14	0.0000

Sumber: Diolah Dari Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* menunjukkan angka sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0.0000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Analisis kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis diatas, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai probabilitas Cross-Section Random $< 0,05$. Hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-selection random	11.479434	5	0.0427

Sumber: Diolah Dari Output Eviews 12 (2026)

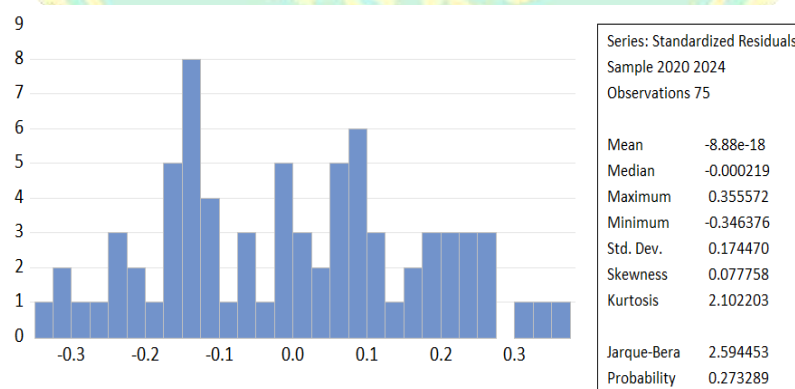
Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0427. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0427 < 0.05$), maka keputusan pengujian adalah menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih baik dan lebih konsisten dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual dengan distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas Jarque-Bera dihitung untuk menguji normalitas residual tersebut. Nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Uji Normalitas dengan Uji *Jarque-Bera*



Sumber: Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 2.594453 dengan probabilitas 0.273289. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.273289 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat korelasi yang tinggi antara variabel terkait. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi > 0.80 maka dapat diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila nilai dari koefisien korelasi < 0.80 tidak terjadi masalah multikolinearitas di dalam model penelitian. Di bawah ini adalah hasil uji multikolinearitas pada kajian tersebut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X1*Z	X2*Z
X1	1.000000	-0.033476	-0.824055	0.089897
X2	-0.033476	1.000000	0.067193	0.082236
X1*Z	-0.824055	0.067193	1.000000	0.372085
X2*Z	0.089897	0.082236	0.372085	1.000000

Sumber: Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel mempunyai nilai korelasi kurang dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Setelah estimasi FEM dilakukan, teridentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas pada data panel (cross-sectional heteroskedasticity). Untuk mengatasi masalah ini tanpa menghilangkan atau memodifikasi data asli, penelitian ini menggunakan metode estimasi Panel EGLS (Estimated Generalized Least Squares) dengan pembobotan Cross-Section Weights. Metode ini memberikan bobot yang berbeda pada setiap unit cross-section sesuai variansinya, sehingga menghasilkan estimator yang lebih efisien. Pendekatan ini direkomendasikan oleh Greene (2012) sebagai solusi atas heteroskedastisitas pada data panel tanpa mengorbankan integritas data. Di bawah ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada kajian tersebut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118976	0.016032	7.421047	0.0000
X1	-0.064411	0.723197	-0.089065	0.9294
X2	-0.050342	0.048291	-1.042470	0.3018
X1*Z	-5.890689	22.18593	-0.265515	0.7916
X2*Z	0.933949	1.749325	0.533891	0.5956

Sumber: Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai probabilitas (Prob.) yang lebih besar dari 0.05. Nilai probabilitas untuk variabel X1 sebesar 0.9294, X2 sebesar 0.3018, X1*Z sebesar 0.7916, dan X2*Z sebesar 0.5956. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi data panel, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang kredibel harus terbebas dari masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi data panel ini diukur dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW-stat). Model diestimasi menggunakan metode Panel EGLS (Cross-section weights) untuk meminimalkan dampak fluktuasi varians antar-perusahaan. Ringkasan nilai statistik Durbin-Watson disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.173303	R-squared	0.902225
Mean dependent var	1.897822	Adjusted R-squared	0.868448
S.D. dependent var	1.429107	S.E. of regression	0.202374
Sum squared resid	2.252546	F-statistic	26.71128
Durbin-Watson stat	1.967256	Prob(F-statistic)	0.000000

Statistik Durbin-Watson memiliki nilai 1.967256 berdasarkan temuan uji Durbin-Watson yang ditunjukkan di atas. Nilai statistik Durbin-Watson antara 1 dan 3, yaitu 1.967256 dimana lebih besar dari 1 dan kurang dari 3, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji model regresi data panel yang telah dilakukan, maka

model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*–Panel EGLS (*Cross-Section Weights*), diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Regresi Data panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	1.045314	0.011373	91.90883
X1	1.241863	0.475940	2.609287
X2	-0.383556	0.080228	-4.780813
X1*Z	40.53651	14.79481	2.739915
X2*Z	2.606588	2.677435	0.973539

Sumber: Diolah Dari *Output Eviews 12* (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, persamaan regresi linier data panel bermoderasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

$$Y = 1.045314 + 1.241X_1 + (-0.383)X_2 + 40.536X_1 * Z + 2.606X_2 * Z + e$$

Keterangan:

- Y** = Nilai Perusahaan
- a** = Nilai Konstanta
- β1- β4** = Koefisien Regresi
- X1** = *Green Accounting*
- X2** = Kinerja Lingkungan
- Z** = Profitabilitas
- e** = Standard error

Adapun untuk persamaan model regresi data paenl tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (Constant) sebesar 1.045314 menunjukkan bahwa variabel Green Accounting, Kinerja Lingkungan, interaksi Green Accounting dengan Profitabilitas, dan interaksi Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas dianggap bernilai tetap atau bernilai nol maka nilai variabel Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar 1.045314.
- b. Green Accounting memiliki nilai koefisien sebesar 1.241863 dan nilai signifikan sebesar 0.0117 dimana lebih kecil dari 0.05. Artinya, apabila Green Accounting meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1.241863. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan biaya lingkungan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Kinerja Lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -0.383556 dan nilai signifikan sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada kinerja lingkungan akan diikuti oleh perubahan Nilai Perusahaan sebesar -0.38355, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Arah negatif ini mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah, yang mencerminkan bahwa peningkatan standar kepatuhan fisik atau tingginya pengorbanan kinerja lingkungan justru direspons pasar dengan pemberian valuasi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

- d. Interaksi Green Accounting dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 40.53651 dan nilai signifikan sebesar 0.0083 dimana lebih kecil dari 0,05. Artinya, apabila sinergi antara green accounting dan profitabilitas meningkat satu satuan maka Nilai Perusahaan akan melompat meningkat sebesar 40.53651. Hal ini berarti bahwa tingkat laba yang tinggi akan memperbesar apresiasi pasar terhadap praktik pelaporan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan.
- e. Interaksi Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2.606588 dan nilai signifikan sebesar 0.3345 dimana lebih besar dari 0.05. Artinya, meskipun bernilai positif, angka signifikansi yang melebihi batas toleransi kesalahan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba tidak mengubah persepsi dasar pasar. Hal ini berarti dinamika profitabilitas gagal memancarkan sinyal yang berarti untuk mengubah sentimen atas biaya operasional kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10
Uji F (Simultan)

Keterangan	Nilai
R-squared (Unweighted)	0.716419
Adjusted R-squared (weighted)	0.868448
F-statistic	26.71128
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson (Unweighted)	1.518471

Sumber: Diolah Dari Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai F-statistic sebesar 26.71128 dengan tingkat signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dinyatakan layak (fit) dan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi R^2

Keterangan	Nilai
R-squared (Unweighted)	0.716419
Adjusted R-squared (weighted)	0.868448

Sumber: Diolah Dari Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh nilai Adjusted R-squared (Weighted) sebesar 0.868448 atau sebesar 86.84%. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi variabel Nilai Perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas beserta interaksinya sebesar 86.84%. Sementara sisanya sebesar 13.16% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model

regresi penelitian ini. Nilai ini tergolong tinggi karena melampaui batas representatif akademis pada umumnya.

4.1.6.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan Uji t dengan membandingkan nilai signifikansi (Prob.) masing-masing variabel terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05). Ringkasan keputusan pengujian hipotesis dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045314	0.011373	91.90883	0.0000
X1	1.241863	0.475940	2.609287	0.0117
X2	-0.383556	0.080228	-4.780813	0.0000
X1*Z	40.53651	14.79481	2.739915	0.0083
X2*Z	2.606588	2.677435	0.973539	0.3345

Sumber: Diolah Dari Output Eviews 12 (2026)

1. Pengujian Hipotesis 1

Green Accounting memiliki nilai koefisien sebesar 1.241863, nilai t-statistic sebesar 2.609287, dan nilai probabilitas sebesar 0.0117. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.0117 < 0.05$), Hal ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis pertama diterima. Peningkatan penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan terbukti mampu meningkatkan respon positif pasar dan mendorong nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2

Kinerja Lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -0.3835560, nilai t statistic sebesar -4.780813, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa

Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis kedua diterima. Tingginya standar kepatuhan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemenuhan kinerja fisik lingkungan direspons negatif oleh pasar, karena dianggap sebagai beban operasional yang dapat mengurangi tingkat keuntungan dalam jangka pendek.

3. Pengujian Hipotesis 3

Interaksi Green Accounting dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 40.53651 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0083 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan secara empiris bahwa Profitabilitas terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis ketiga diterima. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan jaminan kapasitas finansial bagi perusahaan untuk mengimplementasikan akuntansi hijau secara lebih masif, yang pada gilirannya melipatgandakan apresiasi investor terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis 4

Interaksi Kinerja Lingkungan dengan Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2.606588 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3345. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.3345 > 0.05$), maka Hipotesis keempat ditolak. Artinya, Profitabilitas tidak terbukti memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Naik atau turunnya profitabilitas perusahaan tidak memberikan dampak interaksi yang berarti pada cara pasar mengapresiasi kinerja lingkungan perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menggunakan Uji t, variabel *Green Accounting* terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis pertama diterima. Diterimanya hipotesis ini mengandung arti bahwa semakin baik penerapan *green accounting* oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pasar memberikan respon positif terhadap langkah perusahaan yang secara transparan mengalokasikan dan mengelola biaya lingkungannya.

Temuan ini sangat sejalan dengan Teori Sinyal dan Teori Legitimasi. Dalam perspektif Teori Sinyal, pengungkapan akuntansi hijau merupakan sinyal positif yang dikirimkan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi, memberitahu investor bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko lingkungan yang baik dan prospek keberlanjutan yang cerah. Sementara itu, dari kacamata Teori Legitimasi, implementasi *Green Accounting* adalah wujud pemenuhan "kontrak sosial". Tindakan ini membuktikan bahwa operasional perusahaan selaras dengan norma masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi yang kokoh yang direspon pasar dengan peningkatan nilai saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023); D. R. Pratama et al. (2024); Purbaningsih (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan direspon positif oleh masyarakat sehingga menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Alokasi biaya lingkungan

ini sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Pengungkapan ini tidak dianggap sebagai beban, melainkan sebagai aset reputasi yang melegitimasi eksistensi perusahaan jangka panjang di mata para pemangku kepentingan.

4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua, variabel Kinerja Lingkungan terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis kedua diterima. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan adanya fenomena yang berlawanan arah, di mana upaya peningkatan kinerja lingkungan fisik yang dilakukan oleh perusahaan justru direspon dengan penurunan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini terjadi karena investor menganggap tingginya pengorbanan finansial untuk memenuhi standar kinerja lingkungan akan mengurangi porsi keuntungan yang bisa mereka terima.

Kondisi yang berlawanan arah ini dapat dijelaskan dengan sangat baik melalui Teori Sinyal. Bagi pasar modal, tingginya alokasi dana operasional yang harus dikorbankan perusahaan untuk mencapai standar kinerja lingkungan fisik yang ketat justru ditangkap sebagai sinyal negatif. Investor khawatir bahwa pengeluaran masif untuk mendapatkan legitimasi lingkungan tersebut akan menguras arus kas dan menggerus porsi pembagian dividen jangka pendek. Dalam hal ini, tuntutan Teori Legitimasi untuk terus memperbaiki kinerja lingkungan nyatanya mengharuskan pengorbanan finansial yang oleh pasar dinilai sebagai inefisiensi, sehingga sinyal yang ditangkap investor adalah sinyal penurunan profit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputri et al. (2023); B. Gunawan & Berliyanda (2024); Rizqillah et al. (2024) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa investor di bursa seringkali bereaksi skeptis terhadap tingginya beban yang dikeluarkan untuk pelestarian lingkungan fisik. Akibatnya, sinyal tingginya pengeluaran kinerja lingkungan memicu reaksi negatif dari pasar yang masih berorientasi pada hasil finansial jangka pendek, terlepas dari fakta bahwa hal tersebut penting untuk menjaga legitimasi perusahaan.

4.2.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji interaksi, variabel Profitabilitas terbukti mampu memoderasi dengan memperkuat hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis ketiga diterima. Alasan diterimanya hipotesis ini adalah karena tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan jaminan kapasitas finansial yang kuat bagi perusahaan untuk mengimplementasikan akuntansi hijau secara lebih masif. Akibatnya, sinergi antara laba yang tinggi dan inisiatif kepedulian lingkungan ini berhasil melipatgandakan apresiasi dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Dari sudut pandang Teori Sinyal, profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai penguat bagi sinyal pelaporan lingkungan. Ketika sebuah perusahaan mencetak laba tinggi dan secara bersamaan menerapkan *green accounting*, sinyal yang diterima investor menjadi sangat kredibel. Sementara itu, ditinjau dari Teori Legitimasi, laba yang tinggi membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan sanggup menyeimbangkan antara mengejar keuntungan ekonomi dan memenuhi

kontrak sosialnya. Kemampuan ganda ini mempertebal legitimasi perusahaan, membuat pasar semakin yakin untuk mengapresiasi nilai perusahaan.

Keterkaitan ini mengonfirmasi temuan riset terdahulu dari Koeshardjono et al. (2025); Ramdhani & Prijanto (2024); Kelly & Henny (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas bertindak sebagai pemoderasi yang mampu memperkuat hubungan antara penerapan *Green Accounting* dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa sinyal kepedulian lingkungan baru akan direspon dengan euforia positif apabila investor telah mendapatkan sinyal utama bahwa kondisi fundamental dan laba perusahaan sudah aman, sehingga hal ini melipatgandakan apresiasi investor.

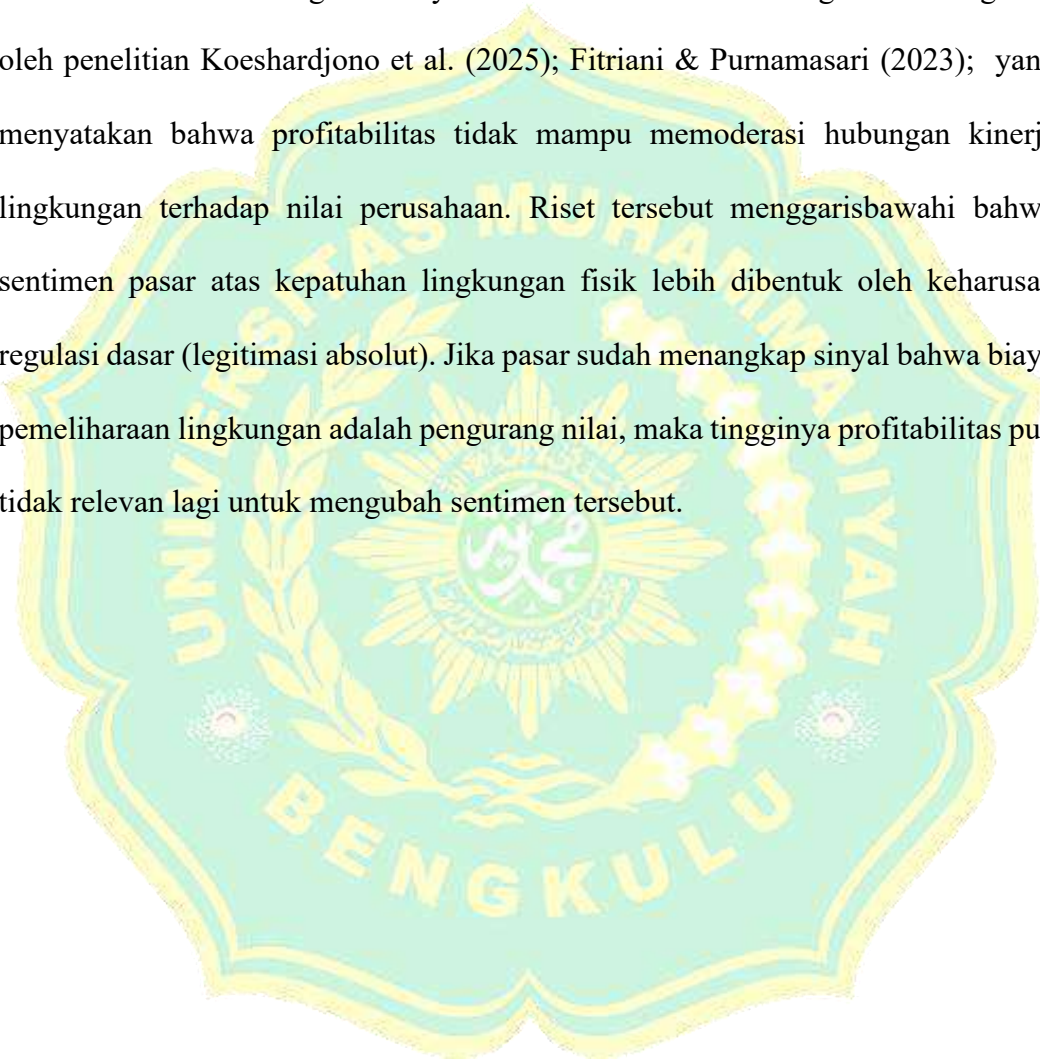
4.2.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel Profitabilitas tidak terbukti memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis keempat ditolak. Ditolaknya hipotesis ini bermakna bahwa dinamika naik turunnya laba atau profitabilitas perusahaan tidak memberikan dampak interaksi yang berarti pada cara pasar mengapresiasi kinerja lingkungan tersebut. Pasar menganggap standar kinerja lingkungan sebagai syarat kepatuhan mutlak yang harus dipenuhi, sehingga tinggi rendahnya laba gagal meredam atau mengubah persepsi pasar terhadap beban kinerja fisik lingkungan tersebut..

Kegagalan peran variabel moderasi ini sangat relevan dijelaskan menggunakan Teori Legitimasi. Kinerja lingkungan fisik dipandang oleh pasar sebagai kewajiban mutlak operasional guna mempertahankan izin dan legitimasi

dari pemerintah dan masyarakat. Karena ini merupakan standar kepatuhan yang kaku, dinamika profitabilitas gagal memancarkan sinyal apa pun untuk mengubah persepsi pasar. Baik perusahaan sedang untung besar maupun rugi, perusahaan tetap diwajibkan memenuhi standar kinerja lingkungan tersebut demi legitimasinya.

Temuan tidak signifikkannya efek interaksi ini didukung secara langsung oleh penelitian Koeshardjono et al. (2025); Fitriani & Purnamasari (2023); yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Riset tersebut menggarisbawahi bahwa sentimen pasar atas kepatuhan lingkungan fisik lebih dibentuk oleh keharusan regulasi dasar (legitimasi absolut). Jika pasar sudah menangkap sinyal bahwa biaya pemeliharaan lingkungan adalah pengurang nilai, maka tingginya profitabilitas pun tidak relevan lagi untuk mengubah sentimen tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Accounting* adalah sebesar $0.0117 < 0.05$, maka Hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan adalah sebesar $0.0000 < 0.05$, maka Hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. *Green Accounting* yang dimoderasi oleh profitabilitas adalah sebesar $0.0083 < 0.05$, maka Hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti profitabilitas mampu memoderasi hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kinerja lingkungan yang dimoderasi oleh profitabilitas adalah sebesar $0.3345 > 0.05$, maka Hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti profitabilitas tidak memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Motivasi penerapan *Green Accounting*

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan dan pengungkapan green accounting terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan, terlebih apabila didukung oleh tingkat profitabilitas yang memadai. Oleh karena itu, praktik akuntansi hijau hendaknya tidak lagi dipandang sekadar sebagai beban pengeluaran atau pemenuhan kewajiban regulasi semata, melainkan harus dijadikan motivasi dan investasi strategis jangka panjang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan objek observasi yang berbeda, seperti pada sektor pertambangan, sektor energi, atau sektor barang konsumsi yang juga memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan. Selain itu, diharapkan juga dapat menambahkan atau menguji variabel-variabel lain yang diduga kuat memengaruhi nilai perusahaan, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), atau ukuran perusahaan, guna memperoleh gambaran analisis yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2020). *Ragam Isu dan Konsep AKUNTANSI LINGKUNGAN Perspektif Keislaman* (N. H. Husain (ed.); 1st ed.). Alauddin University Press. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Abshor Marantika. (2012). *Nilai perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi* (Ikhsanudin (ed.); 1st ed.). Anugrah Utama Raharja (AURA). aura-publishing.com
- Andika, J., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Widya*, 5(2), 2164–2178.
- Aprianti, S., Yuniarti, R., & Riswandi, P. (2023). *Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan Environmental Performance on Firm Value Mediated by Financial Performance*. 10(July), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh penerapan Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Christie, H., Rahayu, M., Indriati, L., & Wanialisa, M. (2025). Pengaruh *Green Accounting* dan *Environtmental Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Strategi Bisnis. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 20(1), 59–69.
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82.
- Exchange, I. S. (2024). IDX Industrial Outlook 2024: Perkembangan Profitabilitas Emiten Industri Dasar dan Kimia. In *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. IDX Research Division. <https://www.idx.co.id>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Inrawati (ed.)). Media Sains Indonesia. www.penerbit.medsan.co.id
- Fitriani, M., & Purnamasari, P. E. (2023). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Kinerja Lingkungan , Islamic Social Reporting dan Ukuran Dewan Komisaris

- Terhadap Nilai Perusahaan. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 49–62.
- Flontama, C., & Madyakusumawati, S. (2024). Analisis Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bisnis sebagai variabel Moderasi. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 16(02), 119–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/wpm.v16i2.6201>
- Gatra.com. (2023). *Pabrik CAP Raih PROPER Emas dan Hijau*. <https://www.gatra.com>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Kesepuluh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial Distress* (T. S. Goh (ed.); 1st ed.). Sidoarjo: Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Gray, R., Adams, C., & Owen, D. (2014). *Accountability, Social Responsibility and Sustainability: Accounting for Society and the Environment*.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/econometric-analysis/P2000000006093>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Gunawan, H., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Multiavisitama. <http://desantapublisher.com>
- Hutagalung, J. A. S., Harefa, M. S., Gao, V. M. L., & L. (2024). Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 3(1), 19–24.
- Indonesia, K. P. R. (2024). *Realisasi Investasi Industri Kimia Tahun 2024*. Kementerian Perindustrian RI. file:///mnt/data/Kemenperin_Investasi_Kimia_2024.pdf
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2023). *Laporan Kinerja PROPER 2023*. KLHK RI. file:///mnt/data/KLHK_PROPER_2023.pdf
- Kelly, S. G., & Henny, D. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja

- Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Kuangan, O. J. (2024). *Penerapan ESG dalam Industri Manufaktur Indonesia*. OJK RI. file:///mnt/data/OJK_ESG_Manufacturing_2024.pdf
- Kuangan, O. J. (2025). *Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 2*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. file:///mnt/data/OJK_TKBI_2025.pdf
- Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 627–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Koeshardjono, R. H., Perwirasari, D. A., & Fazira, E. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5046–5053.
- Kontan.co.id. (2024). *Emiten Kimia Mencatat Pemulihan Laba di Tengah Tekanan Global*. <https://www.kontan.co.id>
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis pengaruh penerapan *Green Accounting* , ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(6), 908–918.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Penerapan *Green Accounting* , dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 527–539. <https://doi.org/doi.org/jebma.v3n3.2799>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh *Green Accounting* dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
- Mirawati, N. W. M., & Dewi, P. E. D. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(04), 1121–1131.
- Naka, O. A., Yuniarti, R., Hernadianto, Yusmaniarti, & Marini. (2025). Financial Performance : The Effect of *Green Accounting* on Firm Value. *International Journal Business, Management and Innovation Review*, 2(2), 51–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131>

- Napitupulu, B. R., Hutabatar, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis*. Madenatera.
- Ompusunggu, H., Suprihatin, E., Putra, D. N., Aisyah, N., Nurpratiwi, T., Alimudin, I., & Nilasari, Y. (2025). *Green Accounting: Teori dan Implementasi Terintegrasi* (Bambang Arianto (ed.); 1st ed.). Ganesha kreasi Semesta.
- Piyani, H. O., & Hamdana. (2024). Interaksi Dinamis: Implementasi Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Lensa Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023. *Journal Geoekonomi*, 15(02), 247–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.524>
- Pratama, A., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2452–2469. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2206> Pengaruh
- Pratama, D. R., Ratiyah, Reptiningsih, E., Hartanti, & Setyaningsih, E. D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2873–2885.
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (R. B. Purba (ed.); 1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571%0ATEORI>
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh *Green Accounting* Dan Corporate Soscial Rersponsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 194–203. <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jak>
- Putri, F. M., Azmi, Z., & Rodiah, S. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan dan Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2021-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 483–495.
- Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022). *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 3(01), 33–43. <https://doi.org/10.58812/sak.v3.i01>
- Rizqillah, F., Suripto, & Rosini, I. (2024). Strategi hijau Memodersi Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 486–497. <https://www.researchgate.net/publication/385552587%0ASTRATEGI>

- Rohmiatun, E. T., Sofwan, S. V., Fipiariny, S., Aprianti, S., Amyulianthy, R., Purwitasari, F., Ahmar, N., Mira, Astuti, T., Dwitayanti, Y., Rahmawaty, S., Ikbal, M., Fuadi, F., Handayani, M., Mahsina, Puspitasari, A., & Fauziah, D. A. (2025). *Akuntansi Hijau* (R. Ginting (ed.); 1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 94–111.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (B. Ismaya (ed.); 1st ed.). CV Saba Jaya Publisher. <https://sabajayapress.co.id/>
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan nilai perusahaan* (Y. F. Dewi (ed.); 1st ed.). PT. Pena Persada Kerta Utama. penapersada.id.
- Silalahi, A. S., Susanti, M., & Hutapea, J. Y. (2025). Pengaruh *Green Accounting* Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023). *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 93–110.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., Onasis, D., & Hardi. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Hubungan Antara Green Accounting, ESG Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 178–191.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., Rismawati, Sutarman, A., Rina, K., Azizah, U. S. Al, Rifandi, M., Kurniawati, L., Huda, N., Indriastuti, M., Rahmawati, T., Dewi, I. P., Indrawati, M., & Marina, A. (2024). *Green Accounting* (E. Suharti & I. Kismanah (eds.); 1st ed.). Minhaj Pustaka. www.minhajpustaka.id
- Theresia, G. A., & Akbar, F. S. (2024). Profitabilitas Memediasi *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2), 102–112.
- Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Analisis Perusahaan Manufaktur 2021-2023. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(2), 468–484. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i2.1114> Acknowledgment A

L A M P I R A N



Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
14	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	CTBN	Citra Tubindo Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
20	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
24	LION	Lion Metal Works Tbk

25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
28	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
31	BRPT	Barito Pasific Tbk
32	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
34	EKAD	Ekadharma International Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk
37	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk
39	SRSN	Indo Acitama Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
43	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
44	BRNA	Berlina Tbk
45	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
48	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
50	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
51	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

52	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
53	TALF	Tunas Alfin Tbk
54	SIMA	Siwani Makmur Tbk
55	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
59	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
60	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
61	SINI	Singaraja Putra Tbk
62	SULI	SLJ Global Tbk
63	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
64	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
65	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
66	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
67	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
68	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
69	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
70	SPMA	Suparma Tbk
71	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
72	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan
Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
13	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
14	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
15	SPMA	Suparma Tbk

Lampiran 3

Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri			Mempublikasi Annual Report					Mengikuti Proper					Menggunakan Mata uang Rupiah				
Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2024																	
No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓

[illegible]

30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	✓	✓	×	×	×	×	×
31	BRPT	Barito Pasific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×
32	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
34	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
37	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
38	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
39	SRSN	Indo Acitama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
43	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
44	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
45	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
47	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×
48	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓

49	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
50	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×
51	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
52	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
53	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
54	SIMA	Siwani Makmur Tbk	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
55	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
57	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
58	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
59	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
60	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
61	SINI	Singaraja Putra Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
62	SULI	SLJ Global Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×
63	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓
64	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	✓

[illegible]

Lampiran 4

Hasil Olah Data *Green Accounting*

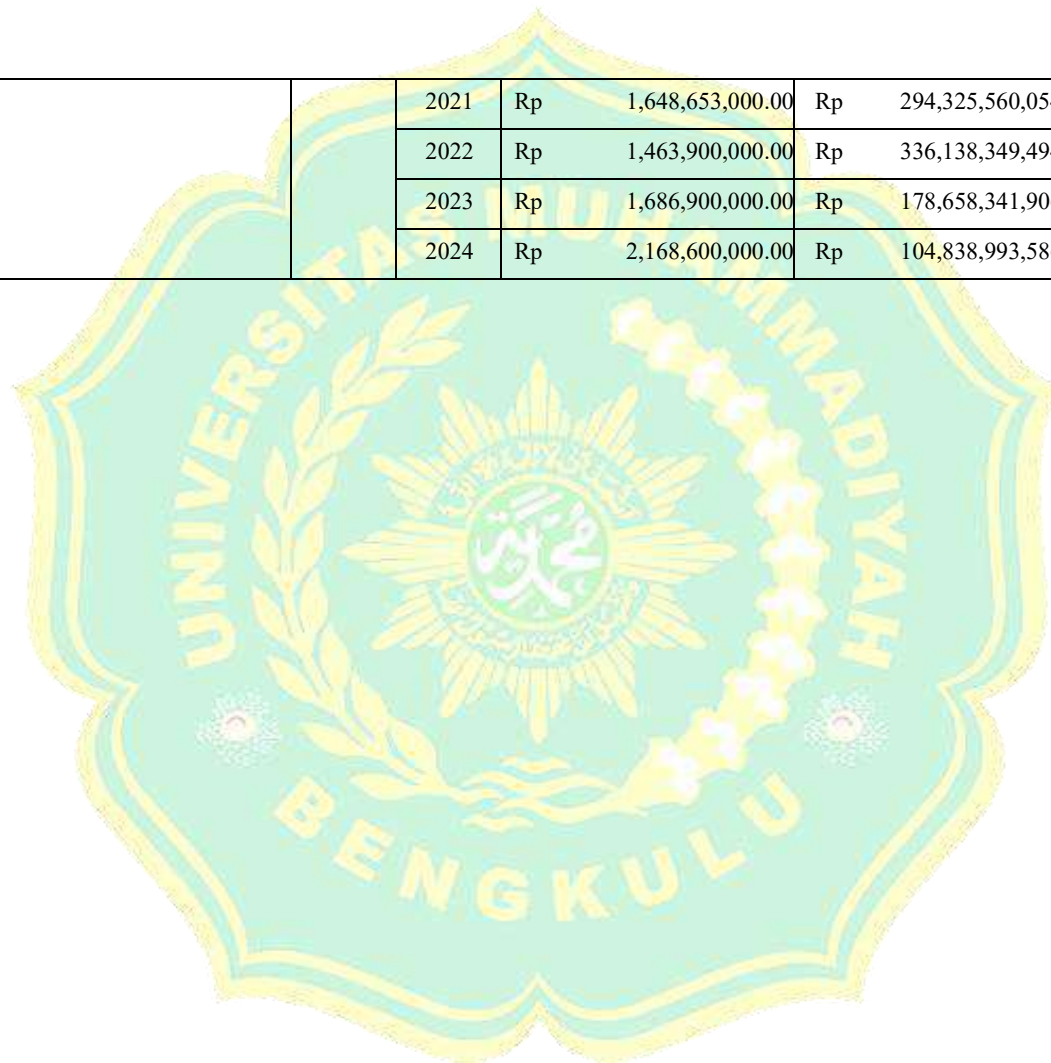
Total Biaya Lingkungan Green Accounting = _____ Laba Bersih						
No	Nama Persahaan	Kode	Tahun	Total Biaya Lingkungan	Laba Bersih	Biaya Lingkungan
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	2020	Rp 227,165,000,000.00	Rp 1,806,337,000,000.00	0.125760033
			2021	Rp 252,812,000,000.00	Rp 1,788,496,000,000.00	0.141354524
			2022	Rp 257,637,000,000.00	Rp 1,842,434,000,000.00	0.139835131
			2023	Rp 211,584,000,000.00	Rp 1,950,266,000,000.00	0.108489816
			2024	Rp 286,000,000,000.00	Rp 2,007,947,000,000.00	0.142434038
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2020	Rp 3,909,242,000.00	Rp 10,981,673,000.00	0.355978729
			2021	Rp 1,752,000,000.00	Rp 51,817,305,000.00	0.033811098
			2022	Rp 2,645,892,000.00	Rp 94,827,889,000.00	0.027902045
			2023	Rp 3,906,000,000.00	Rp 121,572,505,000.00	0.032128975
			2024	Rp 2,423,554,988.00	Rp 129,253,093,000.00	0.01875046
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2020	Rp 36,670,000,000.00	Rp 650,988,000,000.00	0.056329763
			2021	Rp 16,350,000,000.00	Rp 720,933,000,000.00	0.022678945
			2022	Rp 15,190,000,000.00	Rp 839,276,000,000.00	0.018098933

			2023	Rp	14,800,000,000.00	Rp	894,645,000,000.00	0.016542875
			2024	Rp	15,000,000,000.00	Rp	745,090,000,000.00	0.020131796
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2020	Rp	48,290,000,000.00	Rp	2,674,343,000,000.00	0.018056771
			2021	Rp	50,746,171,343.00	Rp	2,082,347,000,000.00	0.0243697
			2022	Rp	56,708,441,569.00	Rp	2,499,083,000,000.00	0.0226917
			2023	Rp	71,400,000,000.00	Rp	2,295,601,000,000.00	0.031102966
			2024	Rp	62,240,000,000.00	Rp	771,674,000,000.00	0.080655821
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2020	Rp	6,300,000,000.00	-Rp	430,987,000,000.00	-0.01461761
			2021	Rp	14,000,000,000.00	Rp	318,672,000,000.00	0.043932319
			2022	Rp	10,690,000,000.00	Rp	437,370,000,000.00	0.024441548
			2023	Rp	1,050,000,000.00	Rp	583,297,000,000.00	0.001800112
			2024	Rp	1,510,000,000.00	Rp	238,610,000,000.00	0.006328318
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2020	Rp	3,900,000,000.00	-Rp	30,689,667,468.00	-0.127078601
			2021	Rp	5,600,000,000.00	Rp	160,987,891,641.00	0.034785225
			2022	Rp	2,400,000,000.00	Rp	313,410,762,339.00	0.007657682
			2023	Rp	4,100,000,000.00	Rp	242,417,754,641.00	0.016912953
			2024	Rp	1,400,000,000.00	Rp	314,633,432,509.00	0.004449622
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2020	Rp	8,200,000,000.00	-Rp	77,845,328,805.00	-0.105337085
			2021	Rp	7,800,000,000.00	-Rp	63,711,545,268.00	-0.12242679
			2022	Rp	3,700,000,000.00	Rp	273,673,913,875.00	0.013519739

			2023	Rp	3,000,000,000.00	Rp	212,988,116,470.00	0.014085293
			2024	Rp	15,400,000,000.00	Rp	104,677,999,298.00	0.147117829
8	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2020	Rp	3,272,947,899.00	Rp	3,991,581,552.00	0.819962678
			2021	Rp	3,477,677,609.00	Rp	4,319,665,242.00	0.805080351
			2022	Rp	1,111,578,667.00	-Rp	113,952,927,004.00	-0.009754718
			2023	Rp	1,717,564,606.00	-Rp	57,836,592,852.00	-0.02969685
			2024	Rp	2,169,668,128.00	-Rp	98,683,418,057.00	-0.021986147
9	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	2020	Rp	3,764,000,000.00	Rp	79,288,256,000.00	0.047472352
			2021	Rp	5,096,000,000.00	Rp	38,800,766,000.00	0.131337613
			2022	Rp	4,627,000,000.00	Rp	11,310,348,000.00	0.409094397
			2023	Rp	6,534,000,000.00	Rp	94,137,935,000.00	0.069408788
			2024	Rp	3,690,000,000.00	Rp	17,751,696,000.00	0.207867462
10	Indo Acitama Tbk	SRSN	2020	Rp	2,496,671,000.00	Rp	44,152,245,000.00	0.056546864
			2021	Rp	1,495,493,000.00	Rp	26,542,985,000.00	0.056342307
			2022	Rp	1,213,703,850.00	Rp	33,640,328,000.00	0.036078835
			2023	Rp	918,199,000.00	Rp	58,018,151,000.00	0.015826065
			2024	Rp	643,323,500.00	Rp	22,502,000,000.00	0.028589614
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2020	Rp	18,805,000,000.00	Rp	1,221,904,000,000.00	0.015389916
			2021	Rp	7,293,000,000.00	Rp	2,130,896,000,000.00	0.003422504
			2022	Rp	6,333,000,000.00	Rp	1,490,931,000,000.00	0.004247681

			2023	Rp	8,691,000,000.00	Rp	945,922,000,000.00	0.009187861
			2024	Rp	28,208,000,000.00	Rp	3,212,338,000,000.00	0.008781143
12	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2020	Rp	10,617,000,000.00	-Rp	38,953,042,000.00	-0.272558944
			2021	Rp	11,593,000,000.00	Rp	60,376,485,000.00	0.19201184
			2022	Rp	8,052,000,000.00	Rp	26,217,657,000.00	0.307121266
			2023	Rp	5,529,000,000.00	Rp	63,162,746,000.00	0.087535776
			2024	Rp	2,670,000,000.00	Rp	487,957,583,000.00	0.005471787
13	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD	2020	Rp	1,100,000,000.00	Rp	24,173,000,000.00	0.045505316
			2021	Rp	527,000,000.00	-Rp	11,777,000,000.00	-0.044748238
			2022	Rp	472,000,000.00	-Rp	218,103,000,000.00	-0.002164115
			2023	Rp	546,000,000.00	-Rp	17,315,000,000.00	-0.031533353
			2024	Rp	278,000,000.00	Rp	3,325,000,000.00	0.083609023
14	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII	2020	Rp	749,758,872.00	Rp	73,585,850,462.00	0.0101889
			2021	Rp	711,238,265.00	Rp	82,349,452,240.00	0.008636831
			2022	Rp	838,388,478.00	Rp	97,118,215,205.00	0.008632659
			2023	Rp	1,161,426,071.00	Rp	100,902,985,814.00	0.011510324
			2024	Rp	518,576,491.00	Rp	179,025,233,782.00	0.002896667
15	Suparma Tbk	SPMA	2020	Rp	1,629,544,500.00	Rp	162,524,650,713.00	0.010026445

		2021	Rp	1,648,653,000.00	Rp	294,325,560,054.00	0.005601461
		2022	Rp	1,463,900,000.00	Rp	336,138,349,494.00	0.004355052
		2023	Rp	1,686,900,000.00	Rp	178,658,341,906.00	0.009442044
		2024	Rp	2,168,600,000.00	Rp	104,838,993,586.00	0.020685052



Lampiran 5

Hasil Olah Data Kinerja Lingkungan (X2)

No	Nama Persahaan	Tahun	Kode	Point	Rangking
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	2020	INTP	Biru	3
		2021		Hijau	4
		2022		Hijau	4
		2023		Hijau	4
		2024		Emas	5
2	Semen Baturaja Tbk	2020	SMBR	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Hijau	4
		2024		Hijau	4
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2020	SMCB	Hijau	4
		2021		Hijau	4
		2022		Emas	5
		2023		Hijau	4
		2024		Emas	5
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	SMGR	Hijau	4
		2021		Hijau	4
		2022		Emas	5
		2023		Emas	5
		2024		Emas	5
5	Asahimas Flat Glass Tbk	2020	AMFG	Biru	3
		2021		Hijau	4
		2022		Biru	3
		2023		Hijau	4

		2024		Hijau	4
6	Surya Toto Indonesia Tbk	2020	TOTO	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2020	GDST	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
8	Indal Aluminium Industry Tbk	2020	INAI	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
9	Madusari Murni Indah Tbk	2020	MOLI	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
10	Indo Acitama Tbk	2020	SRSN	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	JPFA	Biru	3
		2021		Biru	3

		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
12	Malindo Feedmill Tbk	2020	MAIN	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
13	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2020	SIPD	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
14	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2020	IFII	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3
15	Suparma Tbk	2020	SPMA	Biru	3
		2021		Biru	3
		2022		Biru	3
		2023		Biru	3
		2024		Biru	3

Lampiran 6

Hasil Olah Data Nilai Perusahaan (Y)

$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Harga saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$						
No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode	Market Value of all Outstanding Stock (MVS)		
				Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	2020	INTP	Rp 14,475.00	3,681,231,699	Rp 53,285,828,843,025.00
		2021		Rp 12,100.00	3,549,811,099	Rp 42,952,714,297,900.00
		2022		Rp 9,900.00	3,431,073,399	Rp 33,967,626,650,100.00
		2023		Rp 9,400.00	3,431,073,399	Rp 32,252,089,950,600.00
		2024		Rp 7,400.00	3,349,973,899	Rp 24,789,806,852,600.00
2	Semen Baturaja Tbk	2020	SMBR	Rp 1,065.00	9,932,534,336	Rp 10,578,149,067,840.00
		2021		Rp 620.00	9,932,534,336	Rp 6,158,171,288,320.00
		2022		Rp 386.00	9,932,534,336	Rp 3,833,958,253,696.00
		2023		Rp 278.00	9,932,534,336	Rp 2,761,244,545,408.00

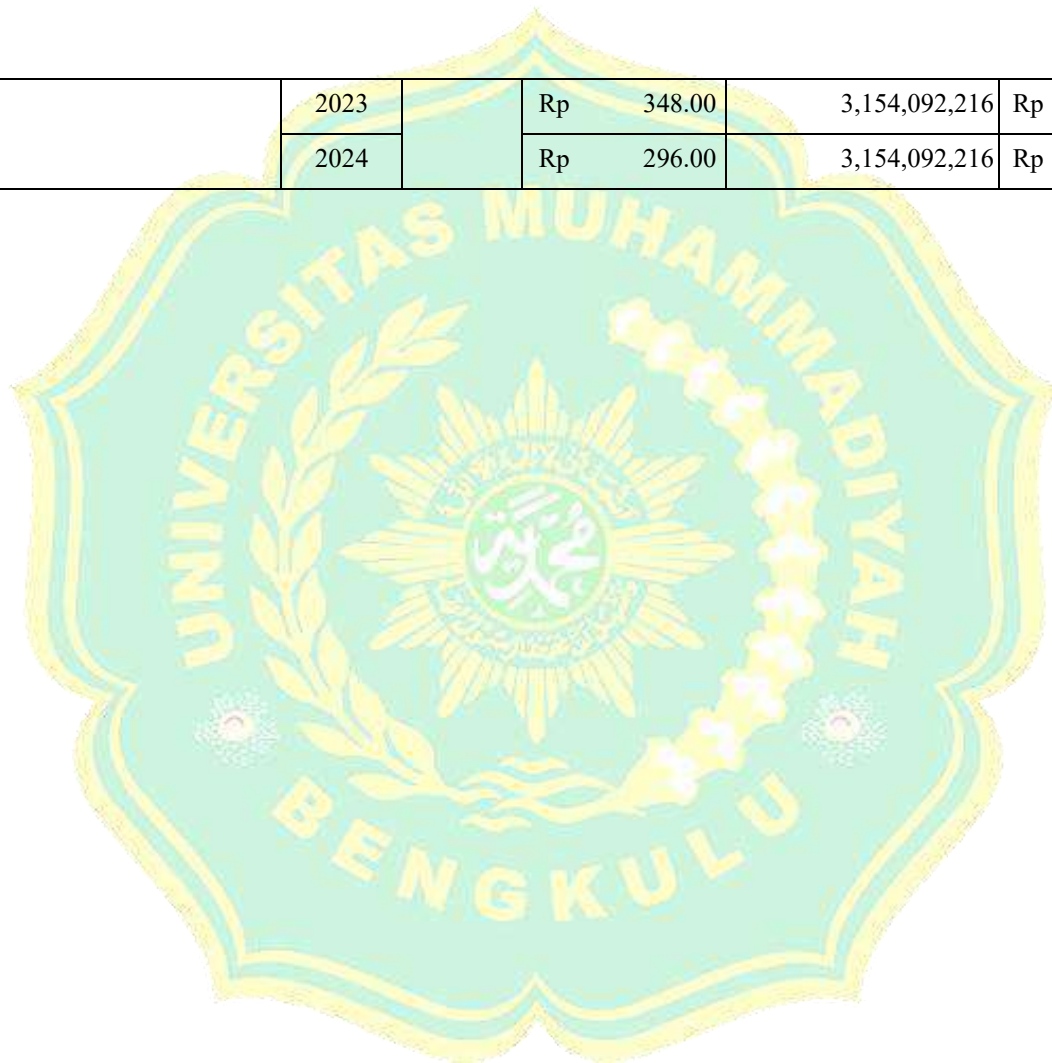
		2024		Rp 204.00	9,932,534,336	Rp 2,026,237,004,544.00
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2020	SMCB	Rp 1,440.00	7,662,900,000	Rp 11,034,576,000,000.00
		2021		Rp 1,690.00	9,019,381,973	Rp 15,242,755,534,370.00
		2022		Rp 1,425.00	9,019,381,973	Rp 12,852,619,311,525.00
		2023		Rp 1,345.00	9,019,381,973	Rp 12,131,068,753,685.00
		2024		Rp 750.00	9,019,381,973	Rp 6,764,536,479,750.00
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2020	SMGR	Rp 12,425.00	5,931,520,000	Rp 73,699,136,000,000.00
		2021		Rp 7,250.00	5,931,520,000	Rp 43,003,520,000,000.00
		2022		Rp 6,575.00	6,751,540,089	Rp 44,391,376,085,175.00
		2023		Rp 6,400.00	6,751,540,089	Rp 43,209,856,569,600.00
		2024		Rp 3,290.00	6,751,540,089	Rp 22,212,566,892,810.00
5	Asahimas Flat Glass Tbk	2020	AMFG	Rp 2,700.00	434,000,000	Rp 1,171,800,000,000.00
		2021		Rp 4,440.00	434,000,000	Rp 1,926,960,000,000.00
		2022		Rp 5,550.00	434,000,000	Rp 2,408,700,000,000.00
		2023		Rp 5,900.00	434,000,000	Rp 2,560,600,000,000.00
		2024		Rp 4,290.00	434,000,000	Rp 1,861,860,000,000.00

		2020		Rp 238.00	10,320,000,000	Rp 2,456,160,000,000.00
		2021		Rp 220.00	10,320,000,000	Rp 2,270,400,000,000.00
6	Surya Toto Indonesia Tbk	2022	TOTO	Rp 270.00	10,320,000,000	Rp 2,786,400,000,000.00
		2023		Rp 228.00	10,320,000,000	Rp 2,352,960,000,000.00
		2024		Rp 220.00	10,320,000,000	Rp 2,270,400,000,000.00
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2020	GDST	Rp 110.00	9,242,500,000	Rp 1,016,675,000,000.00
		2021		Rp 100.00	9,242,500,000	Rp 924,250,000,000.00
		2022		Rp 151.00	9,242,500,000	Rp 1,395,617,500,000.00
		2023		Rp 132.00	9,242,500,000	Rp 1,220,010,000,000.00
		2024		Rp 96.00	9,242,500,000	Rp 887,280,000,000.00
8	Indal Aluminium Industry Tbk	2020	INAI	Rp 334.00	633,600,000	Rp 211,622,400,000.00
		2021		Rp 292.00	633,600,000	Rp 185,011,200,000.00
		2022		Rp 264.00	633,600,000	Rp 167,270,400,000.00
		2023		Rp 204.00	633,600,000	Rp 129,254,400,000.00
		2024		Rp 96.00	633,600,000	Rp 60,825,600,000.00
9	Madusari Murni Indah Tbk	2020	MOLI	Rp 850.00	2,724,036,581	Rp 2,315,431,093,850.00

		2021		Rp 428.00	2,724,036,581	Rp 1,165,887,656,668.00
		2022		Rp 208.00	2,724,036,581	Rp 566,599,608,848.00
		2023		Rp 376.00	2,724,036,581	Rp 1,024,237,754,456.00
		2024		Rp 214.00	2,724,036,581	Rp 582,943,828,334.00
10	Indo Acitama Tbk	2020	SRSN	Rp 58.00	6,020,000,000	Rp 349,160,000,000.00
		2021		Rp 55.00	6,020,000,000	Rp 331,100,000,000.00
		2022		Rp 52.00	6,020,000,000	Rp 313,040,000,000.00
		2023		Rp 67.00	6,020,000,000	Rp 403,340,000,000.00
		2024		Rp 50.00	6,020,000,000	Rp 301,000,000,000.00
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	JPFA	Rp 1,465.00	11,726,575,201	Rp 17,179,432,669,465.00
		2021		Rp 1,720.00	11,726,575,201	Rp 20,169,709,345,720.00
		2022		Rp 1,295.00	11,726,575,201	Rp 15,185,914,885,295.00
		2023		Rp 1,180.00	11,726,575,201	Rp 13,837,358,737,180.00
		2024		Rp 1,940.00	11,726,575,201	Rp 22,749,555,889,940.00
12	Malindo Feedmill Tbk	2020	MAIN	Rp 740.00	2,238,750,000	Rp 1,656,675,000,000.00
		2021		Rp 670.00	2,238,750,000	Rp 1,499,962,500,000.00

		2022		Rp 490.00	2,238,750,000	Rp 1,096,987,500,000.00
		2023		Rp 515.00	2,238,750,000	Rp 1,152,956,250,000.00
		2024		Rp 765.00	2,238,750,000	Rp 1,712,643,750,000.00
		2020		Rp 1,500.00	1,339,102,579	Rp 2,008,653,868,500.00
13	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	2021	SIPD	Rp 2,000.00	1,339,102,579	Rp 2,678,205,158,000.00
		2022		Rp 1,425.00	1,339,102,579	Rp 1,908,221,175,075.00
		2023		Rp 1,350.00	1,839,102,056	Rp 2,482,787,775,600.00
		2024		Rp 825.00	1,839,102,056	Rp 1,517,259,196,200.00
14	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2020	IFII	Rp 148.00	9,412,000,000	Rp 1,392,976,000,000.00
		2021		Rp 147.00	9,412,000,000	Rp 1,383,564,000,000.00
		2022		Rp 158.00	9,412,000,000	Rp 1,487,096,000,000.00
		2023		Rp 153.00	9,412,000,000	Rp 1,440,036,000,000.00
		2024		Rp 204.00	9,412,000,000	Rp 1,920,048,000,000.00
15	Suparma Tbk	2020	SPMA	Rp 310.00	2,114,570,958	Rp 655,516,996,980.00
		2021		Rp 805.00	2,791,233,198	Rp 2,246,942,724,390.00
		2022		Rp 610.00	3,154,092,216	Rp 1,923,996,251,760.00

		2023		Rp 348.00	3,154,092,216	Rp 1,097,624,091,168.00
		2024		Rp 296.00	3,154,092,216	Rp 933,611,295,936.00



Nilai Perusahaan (Tobin's Q)			
Total Utang	MVS+Utang	Total Aset	Tobin's Q
Rp 5,168,424,000,000.00	Rp 58,454,252,843,025.00	Rp 27,344,672,000,000.00	2.14
Rp 5,515,150,000,000.00	Rp 48,467,864,297,900.00	Rp 26,136,114,000,000.00	1.85
Rp 6,139,263,000,000.00	Rp 40,106,889,650,100.00	Rp 25,706,169,000,000.00	1.56
Rp 8,680,134,000,000.00	Rp 40,932,223,950,600.00	Rp 29,649,645,000,000.00	1.38
Rp 8,305,656,000,000.00	Rp 33,095,462,852,600.00	Rp 30,420,006,000,000.00	1.09
Rp 2,329,286,953,000.00	Rp 12,907,436,020,840.00	Rp 5,737,175,560,000.00	2.25
Rp 2,271,787,404,000.00	Rp 8,429,958,692,320.00	Rp 5,817,745,619,000.00	1.45
Rp 2,167,586,907,000.00	Rp 6,001,545,160,696.00	Rp 5,211,248,525,000.00	1.15
Rp 1,694,318,282,000.00	Rp 4,455,562,827,408.00	Rp 4,856,730,638,000.00	0.92
Rp 1,639,441,913,000.00	Rp 3,665,678,917,544.00	Rp 4,907,686,845,000.00	0.75
Rp 13,171,946,000,000.00	Rp 24,206,522,000,000.00	Rp 20,738,125,000,000.00	1.17
Rp 10,291,951,000,000.00	Rp 25,534,706,534,370.00	Rp 21,491,716,000,000.00	1.19
Rp 9,518,472,000,000.00	Rp 22,371,091,311,525.00	Rp 21,378,510,000,000.00	1.05

Rp 9,702,125,000,000.00	Rp 21,833,193,753,685.00	Rp 22,206,739,000,000.00	0.98
Rp 8,132,242,000,000.00	Rp 14,896,778,479,750.00	Rp 21,046,352,000,000.00	0.71
Rp 40,571,674,000,000.00	Rp 114,270,810,000,000.00	Rp 78,006,244,000,000.00	1.46
Rp 37,110,080,000,000.00	Rp 80,113,600,000,000.00	Rp 76,504,240,000,000.00	1.05
Rp 33,270,652,000,000.00	Rp 77,662,028,085,175.00	Rp 82,960,012,000,000.00	0.94
Rp 31,769,553,000,000.00	Rp 74,979,409,569,600.00	Rp 81,820,529,000,000.00	0.92
Rp 26,635,871,000,000.00	Rp 48,848,437,892,810.00	Rp 76,993,082,000,000.00	0.63
Rp 5,031,820,000,000.00	Rp 6,203,620,000,000.00	Rp 7,961,657,000,000.00	0.78
Rp 4,110,107,000,000.00	Rp 6,037,067,000,000.00	Rp 7,403,476,000,000.00	0.82
Rp 3,746,348,000,000.00	Rp 6,155,048,000,000.00	Rp 7,466,520,000,000.00	0.82
Rp 3,259,927,000,000.00	Rp 5,820,527,000,000.00	Rp 7,500,664,000,000.00	0.78
Rp 2,778,081,000,000.00	Rp 4,639,941,000,000.00	Rp 7,271,566,000,000.00	0.64
Rp 1,183,847,184,535.00	Rp 3,640,007,184,535.00	Rp 3,107,410,113,178.00	1.17
Rp 1,108,490,026,661.00	Rp 3,378,890,026,661.00	Rp 3,262,675,759,061.00	1.04
Rp 1,002,210,741,085.00	Rp 3,788,610,741,085.00	Rp 3,304,972,191,991.00	1.15
Rp 982,493,481,408.00	Rp 3,335,453,481,408.00	Rp 3,333,890,799,976.00	1.00

Rp 989,206,172,452.00	Rp 3,259,606,172,452.00	Rp 3,451,053,901,000.00	0.94
Rp 741,251,635,985.00	Rp 1,757,926,635,985.00	Rp 1,588,136,471,649.00	1.11
Rp 795,881,703,057.00	Rp 1,720,131,703,057.00	Rp 1,583,979,016,422.00	1.09
Rp 1,046,603,698,108.00	Rp 2,442,221,198,108.00	Rp 2,106,446,579,086.00	1.16
Rp 954,226,747,571.00	Rp 2,174,236,747,571.00	Rp 2,228,129,147,603.00	0.98
Rp 1,399,270,861,628.00	Rp 2,286,550,861,628.00	Rp 2,755,475,158,820.00	0.83
Rp 1,074,565,554,861.00	Rp 1,286,187,954,861.00	Rp 1,395,969,637,457.00	0.92
Rp 1,162,189,008,725.00	Rp 1,347,200,208,725.00	Rp 1,543,478,061,330.00	0.87
Rp 1,257,313,269,665.00	Rp 1,424,583,669,665.00	Rp 1,554,795,974,228.00	0.92
Rp 1,202,948,785,324.00	Rp 1,332,203,185,324.00	Rp 1,476,872,833,252.00	0.90
Rp 1,045,017,291,687.00	Rp 1,105,842,891,687.00	Rp 1,241,083,094,623.00	0.89
Rp 889,592,205,000.00	Rp 3,205,023,298,850.00	Rp 2,279,580,714,000.00	1.41
Rp 781,382,414,000.00	Rp 1,947,270,070,668.00	Rp 2,275,216,679,000.00	0.86
Rp 640,559,702,000.00	Rp 1,207,159,310,848.00	Rp 2,182,945,756,000.00	0.55
Rp 669,321,468,000.00	Rp 1,693,559,222,456.00	Rp 2,019,929,220,000.00	0.84
Rp 578,323,545,000.00	Rp 1,161,267,373,334.00	Rp 1,932,495,722,000.00	0.60

Rp 318,959,497,000.00	Rp 668,119,497,000.00	Rp 906,846,895,000.00	0.74
Rp 251,955,480,000.00	Rp 583,055,480,000.00	Rp 860,162,908,000.00	0.68
Rp 218,259,872,000.00	Rp 531,299,872,000.00	Rp 876,602,301,000.00	0.61
Rp 226,110,331,000.00	Rp 629,450,331,000.00	Rp 936,697,851,000.00	0.67
Rp 396,871,660,000.00	Rp 697,871,660,000.00	Rp 1,135,429,000,000.00	0.61
Rp 14,539,790,000,000.00	Rp 31,719,222,669,465.00	Rp 25,951,760,000,000.00	1.22
Rp 15,486,946,000,000.00	Rp 35,656,655,345,720.00	Rp 28,589,656,000,000.00	1.25
Rp 19,036,110,000,000.00	Rp 34,222,024,885,295.00	Rp 32,690,887,000,000.00	1.05
Rp 19,942,219,000,000.00	Rp 33,779,577,737,180.00	Rp 34,109,431,000,000.00	0.99
Rp 18,093,761,000,000.00	Rp 40,843,316,889,940.00	Rp 34,666,283,000,000.00	1.18
Rp 2,528,717,093,000.00	Rp 4,185,392,093,000.00	Rp 4,674,206,873,000.00	0.90
Rp 3,048,242,414,000.00	Rp 4,548,204,914,000.00	Rp 5,436,745,210,000.00	0.84
Rp 3,352,507,765,000.00	Rp 4,449,495,265,000.00	Rp 5,746,998,087,000.00	0.77
Rp 3,021,300,745,000.00	Rp 4,174,256,995,000.00	Rp 5,517,296,880,000.00	0.76
Rp 2,159,250,951,000.00	Rp 3,871,894,701,000.00	Rp 5,380,045,840,000.00	0.72
Rp 1,686,705,000,000.00	Rp 3,695,358,868,500.00	Rp 2,607,437,000,000.00	1.42

Rp 1,874,034,000,000.00	Rp 4,552,239,158,000.00	Rp 2,787,550,000,000.00	1.63
Rp 2,300,107,000,000.00	Rp 4,208,328,175,075.00	Rp 3,002,424,000,000.00	1.40
Rp 2,088,422,000,000.00	Rp 4,571,209,775,600.00	Rp 3,281,471,000,000.00	1.39
Rp 1,915,653,000,000.00	Rp 3,432,912,196,200.00	Rp 3,119,496,000,000.00	1.10
Rp 74,720,281,430.00	Rp 1,467,696,281,430.00	Rp 1,074,238,575,525.00	1.37
Rp 75,361,117,834.00	Rp 1,458,925,117,834.00	Rp 1,158,730,182,419.00	1.26
Rp 604,327,481,288.00	Rp 2,091,423,481,288.00	Rp 1,746,807,361,866.00	1.20
Rp 673,472,085,858.00	Rp 2,113,508,085,858.00	Rp 1,894,388,459,807.00	1.12
Rp 447,462,972,579.00	Rp 2,367,510,972,579.00	Rp 1,753,404,635,182.00	1.35
Rp 784,672,948,574.00	Rp 1,440,189,945,554.00	Rp 2,316,065,006,133.00	0.62
Rp 930,679,950,301.00	Rp 3,177,622,674,691.00	Rp 2,746,153,295,147.00	1.16
Rp 1,092,943,225,203.00	Rp 3,016,939,476,963.00	Rp 3,239,231,499,990.00	0.93
Rp 984,503,543,994.00	Rp 2,082,127,635,162.00	Rp 3,303,922,519,911.00	0.63
Rp 1,008,005,049,539.00	Rp 1,941,616,345,475.00	Rp 3,392,686,914,315.00	0.57

Lampiran 7

Hasil Olahan Data Profitabilitas (Z)

$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$							
No	Nama Persahaan	Kode	Tahun	Laba Bersih	100%	Total Aset	ROA
1	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	2020	Rp 1,806,337,000,000.00	100%	Rp 27,344,672,000,000.00	0.06606
			2021	Rp 1,788,496,000,000.00	100%	Rp 26,136,114,000,000.00	0.06843
			2022	Rp 1,842,434,000,000.00	100%	Rp 25,706,169,000,000.00	0.07167
			2023	Rp 1,950,266,000,000.00	100%	Rp 29,649,645,000,000.00	0.06578
			2024	Rp 2,007,947,000,000.00	100%	Rp 30,420,006,000,000.00	0.06601
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2020	Rp 10,981,673,000.00	100%	Rp 5,737,175,560,000.00	0.00191
			2021	Rp 51,817,305,000.00	100%	Rp 5,817,745,619,000.00	0.00891
			2022	Rp 94,827,889,000.00	100%	Rp 5,211,248,525,000.00	0.0182
			2023	Rp 121,572,505,000.00	100%	Rp 4,856,730,638,000.00	0.02503
			2024	Rp 129,253,093,000.00	100%	Rp 4,907,686,845,000.00	0.02634
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2020	Rp 650,988,000,000.00	100%	Rp 20,738,125,000,000.00	0.03139
			2021	Rp 720,933,000,000.00	100%	Rp 21,491,716,000,000.00	0.03354

			2022	Rp 839,276,000,000.00	100%	Rp 21,378,510,000,000.00	0.03926
			2023	Rp 894,645,000,000.00	100%	Rp 22,206,739,000,000.00	0.04029
			2024	Rp 745,090,000,000.00	100%	Rp 21,046,352,000,000.00	0.0354
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2020	Rp 2,674,343,000,000.00	100%	Rp 78,006,244,000,000.00	0.03428
			2021	Rp 2,082,347,000,000.00	100%	Rp 76,504,240,000,000.00	0.02722
			2022	Rp 2,499,083,000,000.00	100%	Rp 82,960,012,000,000.00	0.03012
			2023	Rp 2,295,601,000,000.00	100%	Rp 81,820,529,000,000.00	0.02806
			2024	Rp 771,674,000,000.00	100%	Rp 76,993,082,000,000.00	0.01002
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2020	-Rp 430,987,000,000.00	100%	Rp 7,961,657,000,000.00	-0.0541
			2021	Rp 318,672,000,000.00	100%	Rp 7,403,476,000,000.00	0.04304
			2022	Rp 437,370,000,000.00	100%	Rp 7,466,520,000,000.00	0.05858
			2023	Rp 583,297,000,000.00	100%	Rp 7,500,664,000,000.00	0.07777
			2024	Rp 238,610,000,000.00	100%	Rp 7,271,566,000,000.00	0.03281
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2020	-Rp 30,689,667,468.00	100%	Rp 3,107,410,113,178.00	-0.0099
			2021	Rp 160,987,891,641.00	100%	Rp 3,262,675,759,061.00	0.04934
			2022	Rp 313,410,762,339.00	100%	Rp 3,304,972,191,991.00	0.09483
			2023	Rp 242,417,754,641.00	100%	Rp 3,333,890,799,976.00	0.07271
			2024	Rp 314,633,432,509.00	100%	Rp 3,451,053,901,000.00	0.09117

7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2020	-Rp 77,845,328,805.00	100%	Rp 1,588,136,471,649.00	-0.049
			2021	-Rp 63,711,545,268.00	100%	Rp 1,583,979,016,422.00	-0.0402
			2022	Rp 273,673,913,875.00	100%	Rp 2,106,446,579,086.00	0.12992
			2023	Rp 212,988,116,470.00	100%	Rp 2,228,129,147,603.00	0.09559
			2024	Rp 104,677,999,298.00	100%	Rp 2,755,475,158,820.00	0.03799
8	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2020	Rp 3,991,581,552.00	100%	Rp 1,395,969,637,457.00	0.00286
			2021	Rp 4,319,665,242.00	100%	Rp 1,543,478,061,330.00	0.0028
			2022	-Rp 113,952,927,004.00	100%	Rp 1,554,795,974,228.00	-0.0733
			2023	-Rp 57,836,592,852.00	100%	Rp 1,476,872,833,252.00	-0.0392
			2024	-Rp 98,683,418,057.00	100%	Rp 1,241,083,094,623.00	-0.0795
9	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	2020	Rp 79,288,256,000.00	100%	Rp 2,279,580,714,000.00	0.03478
			2021	Rp 38,800,766,000.00	100%	Rp 2,275,216,679,000.00	0.01705
			2022	Rp 11,310,348,000.00	100%	Rp 2,182,945,756,000.00	0.00518
			2023	Rp 94,137,935,000.00	100%	Rp 2,019,929,220,000.00	0.0466
			2024	Rp 17,751,696,000.00	100%	Rp 1,932,495,722,000.00	0.00919
10	Indo Acitama Tbk	SRSN	2020	Rp 44,152,245,000.00	100%	Rp 906,846,895,000.00	0.04869
			2021	Rp 26,542,985,000.00	100%	Rp 860,162,908,000.00	0.03086

			2022	Rp 33,640,328,000.00	100%	Rp 876,602,301,000.00	0.03838
			2023	Rp 58,018,151,000.00	100%	Rp 936,697,851,000.00	0.06194
			2024	Rp 22,502,000,000.00	100%	Rp 1,135,429,000,000.00	0.01982
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2020	Rp 1,221,904,000,000.00	100%	Rp 25,951,760,000,000.00	0.04708
			2021	Rp 2,130,896,000,000.00	100%	Rp 28,589,656,000,000.00	0.07453
			2022	Rp 1,490,931,000,000.00	100%	Rp 32,690,887,000,000.00	0.04561
			2023	Rp 945,922,000,000.00	100%	Rp 34,109,431,000,000.00	0.02773
			2024	Rp 3,212,338,000,000.00	100%	Rp 34,666,283,000,000.00	0.09266
12	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2020	-Rp 38,953,042,000.00	100%	Rp 4,674,206,873,000.00	-0.0083
			2021	Rp 60,376,485,000.00	100%	Rp 5,436,745,210,000.00	0.01111
			2022	Rp 26,217,657,000.00	100%	Rp 5,746,998,087,000.00	0.00456
			2023	Rp 63,162,746,000.00	100%	Rp 5,517,296,880,000.00	0.01145
			2024	Rp 487,957,583,000.00	100%	Rp 5,380,045,840,000.00	0.0907
13	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD	2020	Rp 24,173,000,000.00	100%	Rp 2,607,437,000,000.00	0.00927
			2021	-Rp 11,777,000,000.00	100%	Rp 2,787,550,000,000.00	-0.0042
			2022	-Rp 218,103,000,000.00	100%	Rp 3,002,424,000,000.00	-0.0726
			2023	-Rp 17,315,000,000.00	100%	Rp 3,281,471,000,000.00	-0.0053
			2024	Rp 3,325,000,000.00	100%	Rp 3,119,496,000,000.00	0.00107

14	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII	2020	Rp 73,585,850,462.00	100%	Rp 1,074,238,575,525.00	0.0685
			2021	Rp 82,349,452,240.00	100%	Rp 1,158,730,182,419.00	0.07107
			2022	Rp 97,118,215,205.00	100%	Rp 1,746,807,361,866.00	0.0556
			2023	Rp 100,902,985,814.00	100%	Rp 1,894,388,459,807.00	0.05326
			2024	Rp 179,025,233,782.00	100%	Rp 1,753,404,635,182.00	0.1021
15	Suparma Tbk	SPMA	2020	Rp 162,524,650,713.00	100%	Rp 2,316,065,006,133.00	0.07017
			2021	Rp 294,325,560,054.00	100%	Rp 2,746,153,295,147.00	0.10718
			2022	Rp 336,138,349,494.00	100%	Rp 3,239,231,499,990.00	0.10377
			2023	Rp 178,658,341,906.00	100%	Rp 3,303,922,519,911.00	0.05407
			2024	Rp 104,838,993,586.00	100%	Rp 3,392,686,914,315.00	0.0309

Lampiran 8

Hasil Olah Data Seluruh Variabel

NO	Nama Persahaan	Kode	Tahun	X1	X2	Y	Z
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	2020	0.125760033	3	2.14	0.066058097
			2021	0.141354524	4	1.85	0.068430066
			2022	0.139835131	4	1.56	0.071672835
			2023	0.108489816	4	1.38	0.065777044
			2024	0.142434038	5	1.09	0.066007449
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	2020	0.355978729	3	2.25	0.001914125
			2021	0.033811098	3	1.45	0.008906767
			2022	0.027902045	3	1.15	0.01819677
			2023	0.032128975	4	0.92	0.025031758
			2024	0.01875046	4	0.75	0.026336866
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2020	0.056329763	4	1.17	0.03139088
			2021	0.022678945	4	1.19	0.033544692
			2022	0.018098933	5	1.05	0.039257928
			2023	0.016542875	4	0.98	0.040287095
			2024	0.020131796	5	0.71	0.035402335
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2020	0.018056771	4	1.46	0.034283704
			2021	0.0243697	4	1.05	0.027218714
			2022	0.0226917	5	0.94	0.030123947
			2023	0.031102966	5	0.92	0.028056541
			2024	0.080655821	5	0.63	0.010022641

5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2020	-0.01461761		3		0.78	-0.054132827
			2021	0.043932319		4		0.82	0.043043565
			2022	0.024441548		3		0.82	0.05857749
			2023	0.001800112		4		0.78	0.077766048
			2024	0.006328318		4		0.64	0.032814115
6	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2020	-0.127078601		3		1.17	-0.009876285
			2021	0.034785225		3		1.04	0.049342289
			2022	0.007657682		3		1.15	0.094830075
			2023	0.016912953		3		1.00	0.072713166
			2024	0.004449622		3		0.94	0.091170246
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2020	-0.105337085		3		1.11	-0.049016775
			2021	-0.12242679		3		1.09	-0.040222468
			2022	0.013519739		3		1.16	0.129922077
			2023	0.014085293		3		0.98	0.095590562
			2024	0.147117829		3		0.83	0.037989092
8	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	2020	0.819962678		3		0.92	0.002859361
			2021	0.805080351		3		0.87	0.002798657
			2022	-0.009754718		3		0.92	-0.073291241
			2023	-0.02969685		3		0.90	-0.039161525
			2024	-0.021986147		3		0.89	-0.079513949
9	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	2020	0.047472352		3		1.41	0.034781947
			2021	0.131337613		3		0.86	0.017053658
			2022	0.409094397		3		0.55	0.005181232

			2023	0.069408788	3	0.84	0.046604571
			2024	0.207867462	3	0.60	0.009185891
			2020	0.056546864	3	0.74	0.048687651
10	Indo Acitama Tbk	SRSN	2021	0.056342307	3	0.68	0.030858091
			2022	0.036078835	3	0.61	0.038375815
			2023	0.015826065	3	0.67	0.061939024
			2024	0.028589614	3	0.61	0.01981806
11	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	2020	0.015389916	3	1.22	0.047083666
			2021	0.003422504	3	1.25	0.07453381
			2022	0.004247681	3	1.05	0.04560693
			2023	0.009187861	3	0.99	0.027731978
			2024	0.008781143	3	1.18	0.092664622
12	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	2020	-0.272558944	3	0.90	-0.008333615
			2021	0.19201184	3	0.84	0.011105263
			2022	0.307121266	3	0.77	0.004561974
			2023	0.087535776	3	0.76	0.011448133
			2024	0.005471787	3	0.72	0.090697663
13	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD	2020	0.045505316	3	1.42	0.00927079
			2021	-0.044748238	3	1.63	-0.004224857
			2022	-0.002164115	3	1.40	-0.072642305
			2023	-0.031533353	3	1.39	-0.005276597
			2024	0.083609023	3	1.10	0.001065877
14	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII	2020	0.0101889	3	1.37	0.068500473
			2021	0.008636831	3	1.26	0.071068704
			2022	0.008632659	3	1.20	0.055597553
			2023	0.011510324	3	1.12	0.053264147

			2024	0.002896667	3	1.35	0.102101495
15	Suparma Tbk	SPMA	2020	0.010026445	3	0.62	0.07017275
			2021	0.005601461	3	1.16	0.107177396
			2022	0.004355052	3	0.93	0.103771018
			2023	0.009442044	3	0.63	0.054074616
			2024	0.020685052	3	0.57	0.030901464



Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec	
				X1		X2		Y		Z
Mean				0.060108		3.333333		1.037277		0.033687
Median				0.018750		3.000000		0.983179		0.034284
Maximum				0.819963		5.000000		2.249789		0.129922
Minimum				-0.272559		3.000000		0.552996		-0.079514
Std. Dev.				0.156869		0.622405		0.339474		0.043195
Skewness				3.108587		1.667646		1.193371		-0.475271
Kurtosis				15.48209		4.522715		5.024518		3.350709
Jarque-Bera				607.6743		42.00887		30.61003		3.207898
Probability				0.000000		0.000000		0.000000		0.201101
Sum				4.508099		250.0000		77.79577		2.526531
Sum Sq. Dev.				1.820988		28.66667		8.527971		0.138068
Observations				75		75		75		75

Tabel 2
Hasil Uji Model Regresi Common effect model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/08/26 Time: 20:43
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.326745	0.473233	2.803580	0.0066
X1	-0.145702	0.250513	-0.581614	0.5627
X2	-0.117719	0.148044	-0.795159	0.4292
Z	-4.275461	11.63476	-0.367473	0.7144
X1_Z	46.42155	21.80385	2.129052	0.0368
X2_Z	1.548250	3.799885	0.407447	0.6849
Root MSE	0.316835	R-squared		0.117159
Mean dependent var	1.037277	Adjusted R-squared		0.053185
S.D. dependent var	0.339474	S.E. of regression		0.330324
Akaike info criterion	0.699131	Sum squared resid		7.528845
Schwarz criterion	0.884530	Log likelihood		-20.21740
Hannan-Quinn criter.	0.773158	F-statistic		1.831348
Durbin-Watson stat	0.464877	Prob(F-statistic)		0.118103

Tabel 3
Hasil Uji Model Regresi fixed effect model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/08/26 Time: 20:44
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.828825	0.479650	5.897680	0.0000
X1	-0.109280	0.199647	-0.547365	0.5863
X2	-0.573765	0.151668	-3.783042	0.0004
Z	-8.747410	9.342683	-0.936285	0.3532
X1_Z	29.15533	38.79060	0.751608	0.4555
X2_Z	3.260850	3.058576	1.066134	0.2910

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.177564	R-squared	0.722715
Mean dependent var	1.037277	Adjusted R-squared	0.626926
S.D. dependent var	0.339474	S.E. of regression	0.207350
Akaike info criterion	-0.085637	Sum squared resid	2.364676
Schwarz criterion	0.532360	Log likelihood	23.21137
Hannan-Quinn criter.	0.161123	F-statistic	7.544846
Durbin-Watson stat	1.684837	Prob(F-statistic)	0.000000

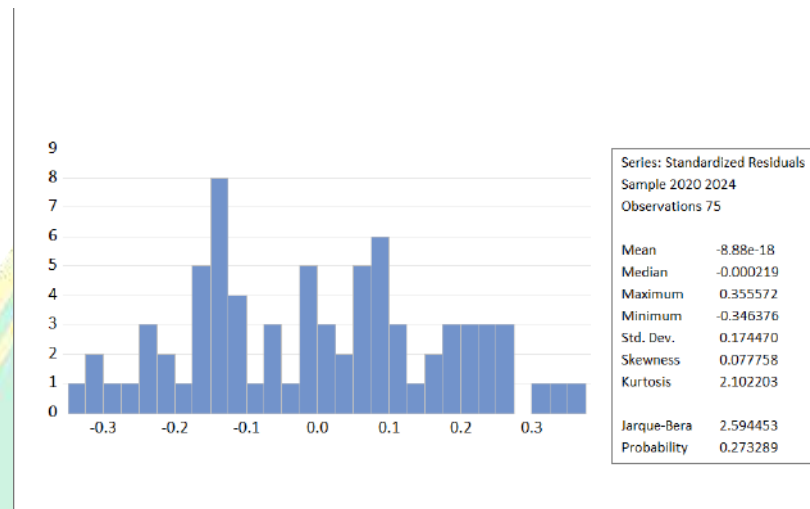
Tabel 4
Hasil Uji (Uji chow)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.579528	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.857541	14	0.0000

Tabel 5
Hasil Uji (Uji Hausman)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.479434	5	0.0427

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X1*Z	X2*Z
X1	1.000000	-0.033476	-0.824055	0.089897
X2	-0.033476	1.000000	0.067193	0.082236
X1*Z	-0.824055	0.067193	1.000000	0.372085
X2*Z	0.089897	0.082236	0.372085	1.000000

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/12/26 Time: 19:08				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.118976	0.016032	7.421047	0.0000
X1C	-0.064411	0.723197	-0.089065	0.9294
X2C	-0.050342	0.048291	-1.042470	0.3018
ZC	-0.144295	1.667789	-0.086518	0.9314
X1Z	-5.890689	22.18593	-0.265515	0.7916
X2Z	0.933949	1.749325	0.533891	0.5956
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.101556	R-squared	0.398940	
Mean dependent var	0.122824	Adjusted R-squared	0.191302	
S.D. dependent var	0.131875	S.E. of regression	0.118592	
Akaike info criterion	-1.203076	Sum squared resid	0.773524	
Schwarz criterion	-0.585079	Log likelihood	65.11534	
Hannan-Quinn criter.	-0.956317	F-statistic	1.921319	
Durbin-Watson stat	2.675286	Prob(F-statistic)	0.031073	

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.173303	R-squared	0.902225
Mean dependent var	1.897822	Adjusted R-squared	0.868448
S.D. dependent var	1.429107	S.E. of regression	0.202374
Sum squared resid	2.252546	F-statistic	26.71128
Durbin-Watson stat	1.967256	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesi (Uji F, Uji R², Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045314	0.011373	91.90883	0.0000
X1_C	1.241863	0.475940	2.609287	0.0117
X2_C	-0.383556	0.080228	-4.780813	0.0000
Z_C	4.048303	1.343036	3.014292	0.0039
X1_Z_C	40.53651	14.79481	2.739915	0.0083
X2_Z_C	2.606588	2.677435	0.973539	0.3345
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.173303	R-squared		0.902225
Mean dependent var	1.897822	Adjusted R-squared		0.868448
S.D. dependent var	1.429107	S.E. of regression		0.202374
Sum squared resid	2.252546	F-statistic		26.71128
Durbin-Watson stat	1.967256	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.716419	Mean dependent var		1.037277
Sum squared resid	2.418373	Durbin-Watson stat		1.518471